

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPA
AL-ISHLAHYAH LAMBHUK KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAHMATILLAH
NIM. 180201048

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
1445 H/2024 M**

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPA
AL-ISHLAHYAH LAMBHUK KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

RAHMATILLAH

NIM. 180201048

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr.Drs.H. Amiruddin, MA.
NIP. 196503111991031002



Sri Astuti, S.Pd.I., MA.
NIP. 198209092006042001

**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPA
AL-ISHLAHYAH LAMBHUK KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 3 Mei 2024

24 Syawal 1445

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Drs. H. Amiruddin, MA.
NIP. 196503111991031002

Sekretaris,



Sri Astuti, S.Pd.I., MA.
NIP. 198209092006042001

Penguji I,



Cut Rizki Mustika, M.Pd.
NIP. 199306042020122017

Penguji II,



Dr. Muhammad Ichsana, S.Pd., M.Ag.
NIP. 198401022009121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mulana, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 1975010219997031003

Surat Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmatillah
NIM : 180201048
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA
Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 3 Mei 2024

Yang menyatakan,

Rahmatillah

NIM. 180201048

Abstrak

Nama : Rahmatillah
NIM : 180201048
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh.
Tebal Skripsi : 117 lembar
Pembimbing I : Dr.Drs.H. Amiruddin, MA.
Pembimbing II : Sri Astuti, S.Pd.I.,MA.
Kata Kunci : Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hal dasar yang harus dimiliki oleh anak, yang merupakan bekal untuk kehidupan anak. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah *syar'i*. Kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan membaca dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syariat sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ilmu tajwid. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian penulis yang mengamati TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk ini sebagai lembaga pembelajaran Al-Qur'an anak-anak usia 4 sampai 12 tahun. Dalam hal ini, peneliti lebih memfokuskan titik penelitian di kelas TPA 2, dikarenakan dikelas TPA 2 ini para santri sudah Iqra 5 dan 6 yaitu tahapan transisi ke tahapan menuju Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh serta faktor pendukung dan penghambat santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah adanya kemampuan santri yang bervariasi seperti santri yang masih kurang dipelafalan huruf-huruf yang hampir sama bacaannya, panjang pendek, wajibul ghunnah, hukum nun mati dan mim mati. Hal ini dikarenakan kelalaian santri, ketidakseriusan ustad/ustazah dalam mengajar serta peran penting orang tua dalam mengulangi pembelajaran di TPA. Faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk adalah manajemen, pendidik, kurikulum, metode, materi bahan ajar, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk adalah tidak adanya pengulangan dirumah, minat dan bakat terhadap Al-Qur'an yang sangat kurang, serta ketidakdisiplinan orang tua, pengurus, dan pengajar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena dengan rahmat dan kasih sayangNya lah peneliti masih diberikan kesehatan serta dapat menyusun skripsi ini dengan judul **“KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN SANTRI TPA AL-ISHLAHYAH LAMBHUK KOTA BANDA ACEH”**. Shalawat dan salam penulis sanjungkan sajian kepada pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua ayahnda Tgk.M.Nasir Mansur (ALM), dan Ibunda Fajriah (ALMH), Kakak Nurul Fitri, Serta suami Muhammad Rakif Ramadhani yang selalu berdoa untuk kesuksesan penulis.
2. Bapak Muhajir, M.Ag selaku Pembimbing Akademik, Bapak Dr.Drs.H. Amiruddin, MA selaku pembimbing I, dan Ibu Sri Astuti, S.Pd.I.,MA selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staf-stafnya, baik secara langsung atau tidak telah membantu proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Staf pengajar/dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta para staf yang telah membantu segala keperluan administrasi.

6. Kepada Direktur, pengurus serta ustad/ustazah TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh.

7. Kepada semua pihak terutama keluarga (mertua, cecek, yahcek dan dek tari) dan teman-teman yang telah membantu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, saudari Elen Sari Yusni, Ina, Raihani, Sella, dan teman-teman seperjuangan lainnya, teman-teman seangkatan jurusan Pendidikan Agama Islam, keluarga besar asrama IDB 2, serta keluarga besar SD Lamreung, keluarga besar MTsN 4 Banda Aceh, keluarga besar MAN 3 Banda Aceh, dan kawan PPL-KPM-DRI di MAN Model Banda Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan bagi pembaca. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamin.

Banda Aceh, 3 Mei 2024
Penulis,

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Rahmatillah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	9
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	14
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Pembelajaran Pendidikan di Taman Al-Qur'an	19
1. Tujuan Pendidikan Al-Qur'an di TPA	19
2. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an di TPA	19
3. Visi dan Misi TPA	20
4. Kurikulum dan Materi Pendidikan Al-Qur'an di TPA	25
5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an di TPA	26
B. Kemampuan membaca Al-Qur'an	28
1. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an	28
2. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid	42
3. Strategi Ustad/ustazah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	42
4. Sarana dan Prasarana.....	43
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	44
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Sumber Data.....	49
C. Lokasi Penelitian	50
D. Subjek Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrument Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian57
B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk
Kota Banda Aceh62
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Santri Dalam Meningkatkan
Kemampuan Membaca Al-Qur'an70

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan82
B. Saran.....83

DAFTAR KEPUSTAKAAN85

LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN OBSERVASI

LAMPIRAN WAWANCARA

LAMPIRAN DAFTAR TES SANTRI

LAMPIRAN GAMBAR



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hal dasar yang harus dimiliki oleh anak, yang merupakan bekal untuk kehidupan anak. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah *syar'i*. Kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan membaca dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syariat sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ilmu tajwid.¹ Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari lafadz *Qara'a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, dan *qiraah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti *Qira'ah*, yaitu *masdar* (*infinitif*) dari kata *qara'*, *qira'atan*, *qur'anan*. Sebagaimana dalam Firman Allah SWT:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَآتَّبِعْ قُرْءَانَهُ إِنَّ عَلَيْهِ جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

“Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya dan membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu”. (Al-Qiyamah: 17-18).

¹ Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Berqy Berbasis Applied Behavior Analysis*, (Jakarta Timur: Universitas Negeri Jakarta, 2013), h. 2.

Adapun Al-Qur'an secara istilah adalah Kalam atau Firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW, yang pembacanya bernilai ibadah.² Al-Qur'an berarti bacaan sempurna dan juga merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat karena tidak ada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca yang dapat menandingi Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah berupa wahyu yang diturunkan kepada Nabi SAW.³ Al-Qur'an merupakan mukjizat Rasul yang diturunkan untuk menjadi pedoman hidup oleh seluruh umat manusia. Sebagai muslim, tentu sudah menjadi kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an. Karena didalamnya memuat nilai-nilai luhur dan segala hal yang mencakup seluruh aspek kehidupan, sehingga dengan mempelajari Al-Qur'an akan memudahkan kita dalam memanifestasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar Al-Qur'an bagi sebagian orang dipandang sebagai sebuah pembelajaran yang rumit dan membutuhkan waktu yang lama. Hal inilah yang menjadi hambatan ketika mempelajari Al-Qur'an. Pola pikir yang kaku dengan menganggap hukum tajwid dan kaidah-kaidahnya begitu sulit dipelajari membuat mereka malas untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Padahal ulama terdahulu telah bersusah payah berijtihad membuka jalan kemudahan agar generasi selanjutnya mudah mempelajari Al-Qur'an, seperti memberi baris, tanda baca, mengkodifikasikan Al-Qur'an yang awalnya hanya berbentuk naskah, menyusun

² Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, (Institut PTIQ Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2021), h. 1-2.

³ Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar 'Ulumul Qur'an dan 'Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2019), h. 3.

dan meringkas kitab-kitab tajwid, melahirkan metode-metode terbaik dalam mempelajari Al-Qur'an.⁴

Belajar merupakan proses memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam proses belajar sering ditemukan berbagai kendala. Hal ini dikarenakan keanekaragaman karakteristik antara satu santri dengan santri lainnya. Kesulitan belajar pada umumnya dimanifestasikan dalam tingkah laku santri, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor penyebab munculnya kesulitan dalam belajar diantaranya disebabkan oleh faktor internal seperti minat belajar, kondisi kesehatan, kemampuan santri disegala aspek dan juga faktor eksternal seperti kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan sosialnya.⁵

Umat Islam diperintahkan untuk mahir membaca Al-Qur'an dengan fasih yang menggunakan kaidah bacaan ilmu tajwid, setelah itu memahami arti atau kandungan ayat agar dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini melekat pada kebutuhan yang diajarkan dalam agama Islam, keyakinan akan kebenaran Al-Qur'an merupakan bagian dari rukun iman. Al-Qur'an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah SWT. Oleh karena itu, isi kandungannya tidak diragukan lagi. Mengingat pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan manusia maka pengenalan Al-Qur'an sangat mutlak diperlukan.⁶ Mempelajari Al-Qur'an baik bacaan maupun tulisan serta memahami isi kandungan yang ada dalam Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim.

⁴ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Quran*, (Tangerang: Pustaka Alvabet, 2013), h. 152-167.

⁵ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 88.

⁶ Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka, 2008), h. 3.

Membaca sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang benar dan membacanya dengan perlahan-lahan dan dengan suara pelan dan lembut. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”.

Tartil yaitu bacaan lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standar, yakni pertengahan antara *At-Tahqiq* dan *At-Tadwir*. Bacaan ini adalah bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan Al-Qur'an saat diturunkan Allah SWT.⁷ Membaca Al-Qur'an dengan tartil merupakan bagian penting dalam membaca Al-Qur'an karena dapat meningkatkan kualitas bacaan seseorang dan meningkatkan kekhusyukan dalam beribadah.⁸

Keutamaan membaca Al-Quran, Yusuf Qaradhawi memaparkan beberapa karakteristik Al-Qur'an dalam kitabnya “*Kaifa Nata'amal ma'al Al-Qur'an*”. (bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an), Al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi penjelas dan dimudahkan pemahamannya. Allah menurunkan Al-Qur'an agar makna-maknanya dapat ditangkap, hukum-hukumnya dapat di mengerti, rahasia-rahasianya dapat dipahami, serta ayat-ayatnya dapat *ditadabburi*. Oleh karena itu Allah SWT menurunkan Al-Qur'an dengan jelas dan memberi

⁷ Abdul Aziz Abdur Rauf, dan Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2010), h. 22.

⁸ Ummi Hani' Farihah, *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Indah Dengan Metode Tilawah*, volume. 8, No. 1, Januari 2021, h. 71.

penjelasan, tidak sama dan sulit dipahami. Al-Qur'an adalah kitab suci bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an adalah kitab Ilahi. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terpelihara kemurniannya.⁹ Al-Qur'an berada pada derajat yang tinggi di sisi Allah menurut dalil Umar bin Khattab meriwayatkan bahwa Nabi SAW bersabda:

عن عمر بن الخطاب رضي الله عنه أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قال : « إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ » رَوَاهُ مُسْلِمٌ

“Dari Umar bin Khattab ra, dari Nabi Saw bersabda: “Sesungguhnya Allah mengangkat derajat suatu kaum dan merendahkannya dengan kitab ini (Al-Qur'an)”. (HR.Muslim 1934).¹⁰

Hukum membaca Al-Qur'an, Allah telah menyiapkan ganjaran yang tiada tanding di akhirat nanti dengan memerintahkan hambanya untuk senantiasa membaca Al-Qur'an:

عن أَبِي أَمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : « اقرؤوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً
لأصحابه » رواه مسلم

⁹ Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an Untuk...*, h. 5-6.

¹⁰ Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya bin Syaraf An-Nawawi dalam kitabnya, *Riyaadhus-Shaalihiin*.

“Dari Abi Umamah ra, beliau berkata: “Dengarkan Rasulullah Saw bersabda: “Bacalah Al-Qur’an sebab dihari kiamat nanti akan datang sebagai penolong bagi para pembacanya”. (HR.Muslim).¹¹

Salah satu lembaga pendidikan yang berpengaruh untuk meningkatkan santri belajar tentang Islam yang baik dan benar adalah TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an). Menurut Mansyur Taman Pendidikan Al-Qur’an adalah suatu wadah mengantarkan santri untuk dapat membaca, menulis, dan belajar ilmu-ilmu agama Islam. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) adalah lembaga nonformal tidak hanya membekali santri untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar namun juga mendidik santri-santri untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Materi pembelajaran yang diajarkan di TPA dibagi menjadi dua yaitu materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok berisi pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan buku Iqra’ jilid 1-6, praktek wudhu dan shalat berjamaah, dan hafalan bacaan shalat. Materi penunjang berisi hafalan 15 doa sehari-hari dan etikanya, hafalan 13 surat pendek dalam Juz Amma, hafalan 2 ayat pilihan dan pembelajaran menulis ayat-ayat Al-Qur’an.

Kurikulum TPA yang disusun berdasarkan *marhalah* atau tingkatan dengan target standar minimal kemampuan santri selebihnya disesuaikan dengan kemampuan santri. Kurikulum untuk santri usia 4-7 tahun atau disebut dengan

¹¹ Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya,...

¹² Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 134.

tingkatan kelas TKA memuat tujuh materi pokok yaitu dasar pembelajaran Al-Qur'an, hafalan bacaan shalat, hafalan surat pendek, latihan dan praktek shalat, doa, adab harian, tahsinul kitabah dan pengenalan dasar dinul Islam. Tingkatan TPA yaitu santri yang berusia 8-10 tahun, memuat pembelajaran Al-Qur'an, tahsinul kitabah, hafalan doa sehari-hari, hafalan surah pendek, praktek ibadah, dinul Islam dan pembelajaran tajwid dasar. Sedangkan kelas tingkatan TQA yaitu santri yang berusia 11-15 tahun, materi pokok yang diajarkan adalah pembelajaran Al-Quran, tajwid, praktek ibadah, praktek shalat jenazah, doa setelah shalat, surat-surat pilihan, dinul Islam, tilawah dan tartil.¹³

Kemampuan membaca Al-Qur'an menurut peneliti adalah adanya ketepatan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang mencakup *makharijul* huruf, *shifatul* huruf dan mad-mad serta adanya penguasaan tentang ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal, peneliti menemukan fakta bahwa di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk khususnya kelas TPA masih banyak santriwan dan santriwati yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Hal ini terlihat dari persoalan-persoalan yang terjadi di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk, banyak santri yang masih kurang benar dalam membaca Al-Qur'an contohnya dalam bacaan *makharijul* huruf, hukum bacaan tajwid, *shifatul* huruf, tanda waqaf, mad dan lain sebagainya.¹⁴

¹³ Desi Nurjayanti, dkk, *Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Untuk Anak Usia Dini* (Jurnal Kumara Cendikia, volume. 8 No. 2 Bulan Juli 2020), h. 186.

¹⁴ Hasil observasi dan tes di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, hari kamis 5 Januari 2023.

Selanjutnya, TPA tersebut terdapat beberapa santri yang membutuhkan dorongan lebih dari ustad/ustazah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya. Selain itu, terbatasnya buku-buku yang digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tersebut tidak maksimal. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa santri yang yang tidak memperhatikan dan tidak mencatat materi yang diberikan oleh ustad/ustazah sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perlu dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh?.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an?.

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan *kontribusi* pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan *intelektual* sehingga semakin menambah ilmu pengetahuan, di samping itu tulisan diharapkan menjadi rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian selanjutnya.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat menambahkan pengetahuan baru tentang bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi TPA

Untuk memperoleh informasi secara *konkrit* tentang kondisi mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi santri tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang terdapat dalam proposal skripsi yaitu "*Kemampuan*

Membaca Al-Qur'an santri di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh".

Maka definisi operasional yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan atau skill menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹⁵ Seperti *traits, skills* juga terbentuk berdasarkan perpaduan antara proses belajar dan sifat yang diturunkan secara genetik.¹⁶ Kemampuan menurut Chaplin J.P "*ability*" (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan". Sedangkan menurut Robbins "kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek".¹⁷

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (melisankan atau dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan, dan memahami.¹⁸ Membaca adalah proses dalam penerimaan bahasa yang melibatkan pengenalan, penafsiran dan daya pemahaman dalam sebuah bacaan.¹⁹

Membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sedini mungkin anak harus diajak membaca, dengan begitu kita telah membekali

¹⁵ KBBI daring, 2023. (21 Agustus 2023).

¹⁶ Nur Cahya, dkk, *Dasar Kepemimpinan*, (Batam-Indonesia: Rey Media Grafika), h. 58.

¹⁷ Elly Sofiar Trihono, *Kemampuan Menulis Teks Naratif*, (Malang: Indonesia, Media Nusa Creative, 2021), h. 8.

¹⁸ KBBI daring, 2022. (25 Agustus 2022).

¹⁹ Ahmad Faiz Muntazori, dkk, *KIBAR 2020 Proceedings of the 1st Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, (Jakarta: Indonesia, 2020), h. 216.

keterampilan yang sangat berguna. Aktivitas membaca bertujuan untuk memahami ide, gagasan, dan perasaan dalam teks. Karena dengan membaca anak mendapatkan ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang telah Allah Firmankan didalam surah Al-Alaq ayat 1-5.²⁰

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan”.(1) “Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah”.(2) “Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia”.(3) “Yang mengajar (manusia) dengan pena”.(4) “Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.(5)

Membaca Al-Qur’an atau tilawah Al-Qur’an berasal dari kata tilawah dan Al-Qur’an. Tilawah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pembacaan ayat Al-Qur’an dengan baik dan indah.²¹ Membaca Al-Qur’an menurut peneliti membaca adalah kegiatan melihat tulisan serta memahami isi teks atau bacaan dengan bersuara atau didalam hati.

Al-Qur’an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kitab suci Agama Islam, umat Islam mempercayai bahwa Al-Qur’an merupakan puncak

²⁰ Sumarti, *Aku Suka Membaca*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 2.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), h. 935.

dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril.²²

Menurut Syekh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin dalam *Ushul Fi At-Tafsir*, kata Al-Qur'an merupakan kata benda *infinitif (mashdar)* dari kata *qara'a* yang artinya membaca atau mengumpulkan. Penjelasan, jika makna Al-Qur'an adalah membaca, maka Al-Qur'an berarti sesuatu yang dibaca, sedangkan jika bermakna mengumpulkan, maka Al-Qur'an berarti yang yang mengumpulkan (bacaan).²³ Al-Qur'an menurut istilah adalah Firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW kemudian diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.²⁴

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang peneliti maksudkan dalam penulisan skripsi ini adalah kesanggupan atau keahlian seseorang dalam melafalkan Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid.

2. Santri

Santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mendalami agama Islam atau orang-orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh (orang yang shaleh).²⁵ Sebagaimana yang dikutip oleh Yasmadi, menurut Zamakhsyari Dhofier, santri yaitu seseorang yang belajar agama Islam dan selalu

²² KBBI Daring 2023 (07-08-2023).

²³ M.Yusni Amru Ghazali, dkk, *Buku pintar Al-Qur'an (Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui tentang Al-Qur'an)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), h. 4.

²⁴ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 18.

²⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 878.

setia mengikuti gurunya pergi dan menetap atau seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan sungguh-sungguh.²⁶ Santri yang peneliti maksudkan dalam penelitian skripsi ini adalah anak-anak usia 8-12 tahun, yang dibina melalui TK/TP Al-Qur'an.²⁷

3. TPA/TPQ

TPA/TPQ adalah singkatan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an, TPA/TPQ adalah jenis pendidikan keagamaan Islam non formal untuk anak usia 7-12 tahun, yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Dengan demikian pendidikan Al-Qur'an merupakan ruh utama dari pendidikan Islam, karena Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an tidak sekedar belajar membaca dan menghafal tetapi harus dikembangkan lagi pada level berikutnya yaitu belajar memahami, sehingga mampu mengamalkannya dengan baik sesuai dengan pesan Ilahiyah.²⁸ TPA/TPQ yang peneliti maksudkan dalam penelitian skripsi ini adalah kelas TPA 2 (jenjang *transisi* antara tahap tahsinul Iqra' menuju tahsinul Qur'an), yaitu santri yang sedang mengaji Iqra' 5 dan Iqra' 6 yang akan menuju ke Al-Qur'an di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh.

²⁶ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 61.

²⁷ Syamsuddin, Tasyrifin, dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI PUSAT, Edisi Revisi 2004), h. 9.

²⁸ Saepuddin dan M.Zamhari, *Kurikulum TPQ Berbasis KKNi* (Bintan: Stain Sar Press, 2020), h. 1-2.

C. Kajian Terdahulu

Untuk mengetahui *orisinalitas* penelitian yang dilakukan, dalam hal ini akan dilakukan penelitian terdahulu. Penelitian dalam bentuk skripsi dilakukan oleh beberapa mahasiswa sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Charisatun Nisa, Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus, tahun 2022 yang berjudul “*Analisis Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini dengan Metode Yanbu’a di PAUD Islam Nurul Qur’an Desa Gingsangtani Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*”.²⁹ Metode yang dilakukan adalah metode *Yanbu’a* yaitu suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur’an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung cepat, tepat dan lancar. Penelitian ini merupakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data *observasi*, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengkaji mengenai proses dan cara mengatasi problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran kemampuan membaca Al-Qur’an santri dengan menggunakan metode *Yanbu’a*. Persamaan penelitian tersebut dengan yang saya teliti adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan anak paud dengan menggunakan metode *Yanbu’a*.

²⁹ Charisatun Nisa, *Analisis Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini Dengan Metode Yanbu’a Di Paud Islam Nurul Qur’an Gingsangtani, Gubug, Grobogan*, (Jawa Tengah: IAIN Kudus, 2020), h. 1-6.

2. Skripsi yang ditulis oleh Yulinda Septiana Dewi, Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2021 yang berjudul “*Analisis kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung*”. Metode yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan *purposive random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *instrumen tes* dan dokumentasi untuk memperoleh data terkait kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur’an.

Hasil penelitian ini mengkaji sulitnya anak usia dini dalam membedakan huruf *hijaiyah*. Persamaan penelitian tersebut dengan yang saya teliti adalah sama-sama ingin mengetahui kemampuan membaca Al-Qur’an. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut berfokus pada membaca dan menulis dan lebih terfokus pada mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.³⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Norma Nelita, Mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an melalui Metode Iqra’ pada Santriwan/Santriwati di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram*”.³¹ Penelitian ini menggunakan

³⁰ Yulinda Septiana Dewi, *Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur’an Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung*, (Lampung: UINRIL, 2021), h. 1-10.

³¹ Norma Nelita, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an melalui Metode Iqra’ pada Santriwan/Santriwati di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram* (Mataram: IAIN, 2015), h. 1-20.

pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif agar bisa memperoleh keterangan-keterangan yang luas dan mendalam mengenai upaya kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' di TPQ Nurul Islam Sekarbela Mataram. Hasil temuannya adalah santri TPQ Nurul Islam sulit membaca Al-Qur'an, namun setelah menggunakan metode dan strategi dalam membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' menjadi lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitian tersebut dengan yang saya teliti adalah sama-sama berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode Iqra' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Islam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi Ali, mahasiswa prodi pendidikan sosial dan *humaniora* yang berjudul "*Efektifitas metode Qiraati dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa SD IT Bunayya Medan*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Hasil temuannya adalah langkah-langkah mengajarkan Al-Qur'an melalui metode *Qiraati* sudah sangat *efektif*, hal ini terlihat dari kemajuan siswanya dalam peningkatan membaca Al-Qur'an. Hambatan-hambatan yang dialami guru SD IT Bunayya dalam melaksanakan metode *Qiraati*, diantaranya adalah latar belakang guru yang terbiasa dengan metode lama, seperti metode Iqra', minimnya pengetahuan guru terhadap metode *Qiraati*, minimnya kemampuan guru dalam menguasai kelas, tidak seimbang jumlah siswa dengan guru, minimnya pemahaman orang tua

terhadap metode *Qiraati*. Perbedaannya dengan penelitian saya adalah penelitian ini menggunakan metode *Qiraati*. Sedangkan persamaannya adalah bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.³²

5. Penelitian yang dilakukan oleh Maulida Septi Nabila, mahasiswa universitas Islam Indonesia yang berjudul "*Strategi Ustazah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPA Al-Khawa Menayu Muntlan Magelang*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data *observasi*, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuannya adalah strategi yang diterapkan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tersebut menggunakan metode ceramah, *ice breaking* dan evaluasi. Hasil dari strategi ustad/ustazah di TPA tersebut masih mendapatkan respon yang kurang baik pada penerapan metode ceramah karena dianggap membosankan yang kurang inovatif. Namun metode *ice breaking* mendapatkan respon yang baik karena anak-anak lebih menyukai metode tersebut. Melalui metode evaluasi dapat diketahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan strategi dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, yaitu menggunakan metode belajar *ice breaking* yaitu, memecahkan suasana belajar yang kaku dan monoton sehingga menghilangkan rasa bosan dan mengantuk

³² Rahmadi Ali, *Efektifitas Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD IT Bunayya Medan*, volume. 2 No. 1 (2017).

dalam proses pembelajaran. Persamaannya adalah bertujuan dalam proses perbaikan dan peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.³³



³³ Maulida Septi Nabila, *Strategi Ustazah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang*, Universitas Islam Indonesia (2022).

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

1. Tujuan pendidikan Al-Qur'an di TPA

- a. Menanamkan kepada santri untuk memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Mengembangkan kemampuan santri dalam membaca, menulis, menghafalkan, memahami, dan menafsirkan Al-Qur'an, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an.
- c. Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi santri yang memiliki keshalihan individual dan keshalihan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (*Ukhuwah Islamiyah*), rendah hati (*tawadhu*), toleransi (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderat (*tawasuth*), keteladanan (*uswah*), pola hidup sehat, dan cinta tanah air.³⁴

2. Tujuan pengajaran Al-Qur'an di TPA

- a. Santri dapat mengagumi dan mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- b. Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaannya sesuai dengan kaidah tajwid.
- c. Santri dapat mengerjakan shalat lima waktu dengan tata cara yang benar dan menyadari sebagai kewajiban sehari-hari.

³⁴ Saepuddin dan M. Zamhari, *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNi*, (Bintan: Stain Sultan Abdurrahman Press, 2020), h. 8.

- d. Santri dapat menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan dan doa harian.
- e. Santri dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam dan pengalaman pendidikannya.
- f. Santri dapat menulis huruf Arab dengan baik dan benar.³⁵

3. Visi dan misi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

a. Visi TPA

1. LPPTKA BKPRMI adalah sebuah LSM mitra pemerintah dan lembaga khusus dari salah satu orthonomnya (organisasi otonom) yaitu BKPRMI. LSM ini mengambil peran sebagai wahana pelayanan umat dalam bidang pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an, dengan spesialisasi dunia anak-anak. Yaitu dengan mengkoordinir upaya pembinaan dan pengembangan TK/TP Al-Qur'an serta pasca TP Al-Qur'an (TPA lanjutan) atau TQA (*Ta'limul Qur'an Lil Aulad*). Visi atau wawasan kedepan lembaga TK/TP Al-Qur'an tercermin dari motto lembaga yaitu "Menyiapkan generasi Qur'ani menyongsong masa depan gemilang".³⁶
2. Generasi Qur'ani ialah generasi yang beriman dan bertaqwa, yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan utama dan pedoman

³⁵ Syamsuddin, Tasyrifin karim, dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*, (Jakarta: LPPTKA BKPRMI PUSAT, 2004), h. 25-26.

³⁶ Syamsuddin, Tasyrifin karim, dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*..., h. 9.

hidupnya, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral dan sosial, demi masa depan gemilang.

Generasi Qur'ani adalah generasi yang mampu menerjemahkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam pentas kehidupan kekinian dalam rangka mengemban misi "*Rahmatan lil alamin*" ditegah-tengah gemuruhnya kemajuan teknologi modern.

Anak-anak usia 4-12 tahun yang dibina melalui TK/TP Al-Qur'an (beriringan dengan pendidikan mereka di TK dan SD/MI) diharapkan pada usia dewasa mereka kelak mempunyai kemantapan IMTAQ yang akrab dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan IPTEK. Yaitu IPTEK yang tepat arah dan tepat guna, karena dipandu oleh kesadaran IMTAQ. Mereka tidak hanya menyatu dalam ekosistem (tatanan lingkungan) dan jaringan tekno sistem modern, namun pada waktu yang sama diharapkan menjadi hamba Allah yang istiqamah dalam psiko sistem (tatanan kesadaran) dan sosial sistem (tatanan sosial) yang Islami.³⁷

3. Kehadiran gerakan TK/TP Al-Qur'an di penghujung abad ke 20 sekaligus mengantar anak-anak TK/TP Al-Qur'an dalam memasuki abad 21 (milenium ke-3). Pada 20-30 tahun selepas mereka dari asuhan unit-unit TK/TP Al-Qur'an, mereka sudah berada di awal abad ke-21 yang ditandai dengan era perdagangan bebas dan kian memuncaknya globalisasi informasi. Komputerisasi Al-Qur'an dan

³⁷ Syamsuddin, Tasyrifin karim, dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*..., h. 10.

Al-Qur'an digital diharapkan menjadi bagian dari keseharian mereka dalam mengembangkan misi Qur'ani itu, sekaligus siap bersaing dan siap berperang dengan setan-setan pengguna teknologi modern. Pada saatnya nanti orang tua dan guru-guru mereka di TK/TP Al-Qur'an telah banyak berpulang kealam baqa'. Namun pada saat mereka menghembuskan nafas terakhirnya, Insya Allah mereka tetap tersenyum berbaur perasaan harapan cemas. Mereka tersenyum karena mereka lega dan bangga karena telah meninggalkan anak-anak didiknya yang shalih dan shalihah, sekaligus menjadi aset pembangunan bangsa namun demikian karena derasnya arus persaingan bebas, mereka cemas dan khawatir kalau hal itu membuat anak didik mereka terhempas dan tersisihkan oleh kekuatan "thofut" abad 21 mendatang.³⁸

b. Misi TPA

1. TK/TP Al-Qur'an membawa misi dwi tunggal yaitu misi pendidikan dan misi dakwah islamiyah. Selaku pembawa misi pendidikan, TK/TP Al-Qur'an tampil berdampingan dengan pendidikan formal, yaitu pendidikan TK/SD/MI yang segala sesuatunya diatur berdasarkan kebijaksanaan pemerintah. TK/TP Al-Qur'an adalah pendidikan non formal (luar sekolah). Yaitu sebagai pemantap misi pendidikan keagamaan (Islam) di TK/SD/MI yang porsinya dipandang kurang. Sekaligus pula

³⁸ Syamsuddin, Tasyrifin karim, dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*..., h. 10.

membantu peran orang tua dalam pendidikan keagamaan dirumah. Sebab kondisi orang tua pada umumnya kurang siap berhubung faktor kesibukan, kelalaian atau karena faktor keawaman mereka sendiri. Selaku pembawa misi dakwah, TK/TP Al-Qur'an adalah bagian dari gerakan dakwah Islamiyah. Dalam kaitan ini, TK/TP Al-Qur'an erat hubungannya dengan lembaga kemasjidan dan lembaga dakwah pada umumnya. Bahkan secara institusional, unit TK/TP Al-Qur'an berada dibawah penganyoman lembaga-lembaga non pemerintah tersebut.³⁹

Mengenai peran pemerintah, khususnya departemen agama, diharapkan tetap pada porsinya, yaitu bersikap “*tut wuri handayani*” dan tidak menempatkan TK/TP Al-Qur'an berada dibawah struktur administratif instansinya. Dengan pengelolaan swasta murni seperti itu dimaksudkan agar TK/TP Al-Qur'an (juga TPA lanjutan/TQA) tetap menjadi gerakan masyarakat dengan segala kreatifitasnya yang dinamis.⁴⁰

2. Melalui misi TK/TP Al-Qur'an yang berdimensi pendidikan dan dakwah itu, terkandung hal-hal strategis yang dapat dicapai, antara lain:

- a. Guru-gurunya dapat direkrut dari kalangan guru-guru formal yang berlatar belakang keguruan sekolah (guru

³⁹ Syamsuddin, Tasyrifin karim, dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*..., h. 10-11.

⁴⁰ Syamsuddin, Tasyrifin karim, dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*..., h. 11.

TK/SD/MI/SMP/MTs/SMU/MA) dan guru-guru mengaji yang dikenal sebagai ustad/ustazah/muballigh (umumnya punya latar belakang kepasantrenan).

- b. Pembauran keguruan seperti itu adalah merupakan wahana ukhuwah Islamiyah yang dapat memancarkan sinergi tersendiri. Keduanya yakni guru-guru yang berlatar belakang pendidikan kampus dan pasantren tersebut menyatu dalam panji-panji kemasjidan.⁴¹
- c. Keberadaan TK/TP Al-Qur'an di masjid-masjid/musalla atau tempat-tempat yang berdekatan dengan masjid/musalla dapat menggugah kesadaran warga masyarakat sekitarnya untuk memakmurkan dan mengembangkan fungsi masjid sebagaimana mestinya.
- d. Keberhasilan pencapaian kurikulum TK/TP Al-Qur'an akan membawa pengaruh positif bagi lingkungan keluarga santri (peserta pendidik). Kepandaian anak-anak dalam mengaji Al-Qur'an, mengerjakan shalat, doa dan adab keseharian mereka diharapkan dapat menggugah kesadaran orang tua, kakak-kakaknya untuk mengembangkan usaha dan suasana keagamaan dikalangan mereka selaku orang dewasa. Dengan begitu, gerakan TK/TP Al-Qur'an dapat digulirkan lebih lanjut dalam rangka

⁴¹ Syamsuddin, Tasyrifin karim, dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*..., h. 11.

pemasyarakatan Al-Qur'an dikalangan remaja, pemuda, dan kalangan kaum tua.⁴²

Dengan misi dan strategi diatas, misi TK/TP Al-Qur'an sekaligus menopang misi pembangunan bangsa, yaitu dalam rangka menyiapkan genarasi bangsa yang siap melanjutkan estafet pembangunan bangsa. Melalui TK/TP Al-Qur'an, anak-anak dipersiapkan menjadi warga dan calon pemimpin bangsa yang sejak dini telah memiliki benih-benih Iman dan Taqwa (IMTAQ) sedangkan Iman dan Taqwa adalah asa pertama dan utama dalam gerak pembangunan bangsa tersebut.⁴³

4. Kurikulum dan Materi Pendidikan Al-Qur'an di TPA

A. Kurikulum pada Lembaga Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari kurikulum inti dan kurikulum penunjang (pengembangan dan kemandirian).⁴⁴

B. Kurikulum ini bermuatan materi pembelajaran sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran inti pada jenjang PAUD Al-Qur'an, yaitu mengenalkan baca, tulis, tahfidz, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.
2. Materi pembelajaran inti pada jenjang TPQ yaitu membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.

⁴² Syamsuddin, Tasyrifin karim, dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*..., h. 12.

⁴³ Syamsuddin, Tasyrifin karim, dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*..., h. 12.

⁴⁴ Saepuddin dan M. Zamhari, *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNi*..., h. 9.

3. Materi pembelajaran inti pada jenjang TQA yaitu membaca dengan tartil, menulis, menghafal, menerjemah, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.
4. Materi pembelajaran inti pada jenjang TPQ, yaitu menghafal, memahami Al-Qur'an (*Ulumul Qur'an*), dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an melalui pembiasaan perilaku sehari-hari.
5. Materi pembelajaran inti disampaikan menggunakan metode dan kekhasan masing-masing satuan pendidikan.⁴⁵

C. Kurikulum penunjang (pengembangan dan kemandirian) bermuatan materi pembelajaran sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran dapat bermuatan akidah akhlak, praktek ibadah, sejarah Islam, doa harian, muatan lokal, dan lain-lain.
2. Materi pembelajaran penunjang sebagaimana dimaksud disesuaikan dengan satuan pendidikan, jenjang, kompetensi peserta didik, dan kearifan lokal.⁴⁶

5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an di TPA

A. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penuturan atau penerangan lisan oleh ustad/ustazah terhadap santrinya.

⁴⁵ Saepuddin dan M. Zamhari, *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNI...*, h. 9-10.

⁴⁶ Saepuddin dan M. Zamhari, *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNI...*, h. 10.

B. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pembelajaran melalui proses tanya jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab, hal ini perlu diatur dengan baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan *efektif* dan *efisien*.

C. Metode demonstrasi

Metode *demonstrasi* adalah suatu cara penyampaian bahan untuk disaksikan dan ditiru oleh santri.

D. Metode latihan/drill

Metode latihan atau *drill* adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk latihan-latihan khusus dalam rangka mengembangkan keterampilan tertentu dikalangan para santri.

E. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat target pencapaian tujuan pengajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

F. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu cara penyampaian bahan pembelajaran dalam bentuk pembagian tugas secara berkelompok.⁴⁷

⁴⁷ Syamsuddin, Tasyrifin Karim, dan Mamsudi, *Panduan Kurikulum dan pengajaran taman kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*..., h. 58-60.

B. Kemampuan membaca Al-Qur'an

1. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Membaca Al-Qur'an dengan Makharijul Huruf yang benar.

Makharijul huruf secara umum terbagi menjadi 5 bagian, yaitu:

1. *Al-Jauf* (rongga mulut dan rongga tenggorokan), *Al-Jauf*

merupakan tempat keluarnya huruf-huruf mad, yaitu:

- a. *Alif* yang didahului dengan *harakat fathah*.
- b. *Waw sukun* yang didahului dengan *harakat dhammah*.
- c. *Ya sukun* yang didahului dengan *harakat kasrah*.

2. *Al-Halq* (tenggorokan), makhraj ini terbagi menjadi 3 bagian:

- a. Tenggorokan bagian bawah. Terdapat dua huruf pada *makhraj* ini, yaitu: huruf *hamzah* (ء) dan *haa* (ه).
- b. Tenggorokan bagian tengah. Terdapat dua huruf pada *makhraj* ini, yaitu: huruf *'ain* (ع) dan *haa* (ح).
- c. Tenggorokan bagian atas. Terdapat dua huruf pada *makhraj* ini, yaitu: huruf *ghain* (غ) dan *khaa* (خ).

3. *Al-Lisan* (lidah), *makhraj* ini terbagi menjadi 10 bagian:

- a. Pangkal lidah paling belakang pada posisi menempel langit-langit bagian yang lunak (daging) paling belakang setelah tenggorokan, yaitu: huruf *qaaf* (ق).⁴⁸
- b. Pangkal lidah paling belakang pada posisi menempel langit-langit antara bagian tulang atas dan bagian yang

⁴⁸ Abu Ya'la Kurnaedi, dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2011), h. 18-19.

- lunak (daging) kedepan sedikit setelah *qaaf* (ق) yaitu huruf *kaaf* (ك).
- c. Lidah bagian tengah pada posisi langit-langit bagian atas, yaitu: huruf *jiim* (ج), *syiin* (ش), dan *yaa* (ي).
 - d. Salah satu tepi lidah atau kedua duanya pada posisi gigi geraham atas, yaitu: huruf *dhaad* (ض).
 - e. Ujung dua tepi lidah sampai pada akhir ujung lidah menempel pada gusi dari gigi-gigi bagian atas (yang berhadapan pada 2 gigi geraham pertama, 2 gigi taring, 2 gigi seri samping, dan 2 gigi seri), yaitu huruf *lam* (ل).
 - f. Ujung lidah pada posisi gusi 2 gigi seri atas dibawah sedikit setelah *lam* (ل), yaitu: huruf *nuun* (ن).
 - g. Awal punggung ujung lidah pada posisi gusi 2 gigi seri atas, yaitu: huruf *raa* (ر).
 - h. Punggung ujung lidah pada posisi pangkal 2 gigi seri atas, yaitu: huruf *thaa* (ط), *daal* (د), dan *taa* (ت).
 - i. Ujung lidah pada posisi 2 gigi seri bawah lalu suara keluar melalui celah di antara 2 gigi seri atas dan bawah, yaitu: huruf *shaad* (ص), *zaay* (ز) dan *siin* (س).⁴⁹
 - j. Punggung ujung lidah pada posisi menempel di ujung 2 gigi seri atas, yaitu: huruf *dzhaa* (ظ), *dzaal* (ذ), dan *tsaa* (ث).

⁴⁹ Abu Ya'la Kurnaedi, dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*,...h. 20-21.

4. *Asy-Syafatain* (kedua bibir), *makhraj* ini terbagi menjadi 2 bagian:

- a. Bibir bawah bagian dalam pada posisi menempel pada 2 gigi seri atas, yaitu huruf *faa* (ف).
- b. Bertemunya antara kedua bibir dalam keadaan tertutup, yaitu: huruf *baa* (ب). Bertemunya antara kedua bibir dalam keadaan tertutup disertai dengan *ghunnah* yang keluar dari *khaisyum*, yaitu: huruf *miim* (م). Kedua bibir di monyongkan kedepan dengan membuka sedikit celah, yaitu: huruf *waau* (و).

5. *Al-Khaisyum* (pangkal hidung).

Al-Khaisyum pangkal hidung bagian atas tempat keluarnya seluruh bunyi atau suara *ghunnah*, hurufnya yaitu: م dan ن

b. Membaca Al-Qur'an dengan *Shifatul Huruf* yang benar.

Sifat-sifat huruf berkaitan dengan tata cara pengucapan huruf dalam *makhraj* untuk membedakan antara huruf yang satu dengan huruf lainnya. Mengetahui sifat-sifat huruf mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Membedakan huruf-huruf yang sama *makhrajnya*.
2. Pengucapan huruf sesuai dengan *makhraj* dan *shifatnya* secara tepat.⁵⁰

⁵⁰ Abu Ya'la Kurnaedi, dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*,...h. 24.

3. Mengetahui jenis-jenis huruf yang kuat dan huruf-huruf yang lemah.

Sifat huruf terbagi menjadi 2 yaitu:

A. Sifat huruf yang mempunyai lawan.

1. *Hams* lawan sifat *jahr*

Hams adalah samarnya suara pada pendengaran disebabkan terbukanya dua pita suara (*vocal cords*), dan tidak adanya getaran pada keduanya, serta banyaknya udara yang mengalir ketika mengucapkan hurufnya. Huruf *hams* ada 10: ف ح ث ه ش خ ص س ك ت.

Jahr adalah jelasnya suara pada pendengaran disebabkan tertutupnya dua pita suara (*vocal cords*), dan adanya getaran pada keduanya, serta banyak tertahannya aliran nafas (udara) ketika huruf itu dibaca dari *makhrajnya*.

Huruf *jahr* selain huruf *hams*.⁵¹

2. *Syiddah* lawan sifat *rahawah*

Syiddah adalah tertahannya aliran suara akibat dari tertutupnya *makhraj*. Huruf *syiddah* berjumlah 8: ج ا د ق ط ب ك ت.

Rakhawah adalah mengalirnya suara pada tempat keluarnya, dan hal ini karena lemahnya sandaran huruf

⁵¹ Abu Ya'la Kurnaedi, dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*,...h. 24.

tersebut pada *makhrajnya*. Huruf *rakhawah* selain huruf *syiddah* dan *bainiyyah*.

Bainiyyah (tawasuth) adalah mengalirnya sedikit aliran suara pada *makhraj* huruf, dan ia adalah sifat antara *rakhawah* dan *syiddah*. Huruf *bainiyyah* berjumlah 5, yaitu:

ل ن ع ر

3. *Isti'la* lawan sifat *istifal*

Isti'la adalah naiknya suara kelangit-langit mulut ketika mengucapkan hurufnya, sehingga ia dibaca tebal. Huruf *isti'la'* berjumlah 7: خ ص ض غ ط ق ظ

Istifal adalah tidak naiknya suara ke langit-langit ketika mengucapkan hurufnya, sehingga ia dibaca tipis. Huruf *istifal* selain huruf *isti'la'*.⁵²

4. *Ithbaq* lawan sifat *infitah*

Ithbaq adalah terkumpulnya suara di antara lidah dan langit-langit ketika mengucapkan hurufnya. Huruf *ithbaq* adalah ص ض ط ظ.

Infitah adalah tidak terkumpulnya suara antara lidah dan langit-langit ketika mengucapkan hurufnya. Huruf *infitah* selain huruf *ithbaq*.

⁵² Abu Ya'la Kurnaedi, dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*,...h. 25.

B. Sifat huruf yang tidak mempunyai lawan.

1. *Shafir*

Yaitu tajamnya suara karena ia keluar dari celah yang sempit antara ujung lidah dengan dua gigi seri atas dan bawah. Sifat ini terdapat pada huruf ص ز س.

2. *Lin*

Yaitu keluarnya suara huruf dari *makhrajnya* dengan mudah. Sifat ini terdapat pada 2 huruf, yaitu: ي و Yang huruf sebelumnya berharakat *fathah*.⁵³

3. *Inhiraf*

Yaitu menyimpangnya suara huruf karena alirannya tidak sempurna disebabkan terhalang oleh lisan. Sifat ini terdapat pada huruf: ر ل.

4. *Takrir*

Yaitu bergetarnya ujung lidah ketika pengucapan hurufnya dengan getaran yang halus disebabkan sempitnya *makhraj*. Sifat ini terdapat pada huruf ر. Hendaknya seorang qari tidak berlebihan dalam *takrir* sehingga menyebabkan terucapnya huruf ر lebih dari sekali.

⁵³ Abu Ya'la Kurnaedi, dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*,...h. 27.

5. *Tafasysyi*

Yaitu tersebarnya udara pada seluruh mulut ketika mengucapkan huruf tersebut dari *makhrajnya*. Sifat ini terdapat pada huruf ش.

6. *Istithalah*

Yaitu Bergeraknya lidah kedepan setelah tepi lidah menempel pada gigi geraham atas, hingga ujung lidah menyentuh pangkal gigi atas yang disertai adanya udara yang menekan dari belakang lidah. Sifat ini terdapat pada huruf ض.⁵⁴

7. *Ghunnah*

Yaitu suara yang keluar dari rongga hidung, yang sifat ini mengikuti huruf م dan ن. Yang dimaksud dalam bahasan ini adalah *ghunnah muthawwalah* (*ghunnah* yang dipanjangkan pada tingkatan a dan b) bukan pokok *ghunnah* yang ada pada huruf م dan ن dan *ghunnah* memiliki 4 tingkatan, yaitu:

a. *Akmal ma takun* (paling sempurna)

Tingkatan ini ada pada huruf م dan ن yang *bertasydid*, begitu juga yang di *idghamkan*.

⁵⁴ Abu Ya'la Kurnaedi, dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*,...h. 27.

b. *Kamilah* (sempurna)

Tingkatan ini kurang sedikit dari tingkatan diatas, ia ada pada μ dan ν yang *ikhfa*.

c. *Naqishah* (kurang)

Tingkatan ini ada pada μ dan ν yang *sukun* ketika *idzhar*.⁵⁵

d. *Anqash ma Takun* (paling kurang)

Tingkatan ini ada pada μ dan ν yang *berharakat*.⁵⁶

c. Membaca Al-Qur'an dengan hukum *Nun Sukun/Tanwin* yang benar.

1. *Idzhar Halqi*

Terjadinya apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu ء ؤ ع غ ح خ . Dibaca jelas.

2. *Idgham bighunnah*

Terjadinya apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu و م ن ي . Dibaca *idgham* dimasukkan dengan *ghunnah*.

3. *Idgham bilaghunnah*

Terjadinya apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu ل ر . Dibaca *idgham* dimasukkan tanpa *ghunnah*.

⁵⁵ Abu Ya'la Kurnaedi, dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*,...h. 28.

⁵⁶ Abu Ya'la Kurnaedi, dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*,...h. 28.

4. *Qalb / Iqlab*

Terjadinya apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu ب . Dibaca diubah menjadi suara *mim* dengan *ghunnah*.⁵⁷

5. *Ikhfa haqiqi*

Terjadinya apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu ش س ز ذ ج ث ت ك ق ف ظ ط ض ص . Dibacanya disamarkan dengan *ghunnah*. Hukum *nun* dan *mim bertasydid* terjadinya apabila huruf yang berharakat bertemu *nun bertasydid* dan *mim bertasydid*. Wajib dibaca dengan *ghunnah*.

d. Membaca Al-Qur'an dengan hukum *mim sukun* yang benar.

1. *Ikhfa Syafawi*

Apabila *mim mati* bertemu dengan huruf ب cara membacanya meng-*ghunnah*kan huruf *mim* dengan tempo yang dipanjangkan.

2. *Idgham mimi*

Apabila *mim mati* bertemu dengan huruf م cara membacanya *mim* pertama di *idghamkan* (dimasukkan) kedalam *mim* kedua dengan tempo *ghunnah* yang dipanjangkan.

3. *Idzhar syafawi*

Apabila *mim mati* bertemu dengan huruf *hijaiyah* selain م ب cara membacanya jelas.

⁵⁷ Abu Ya'la Kurnaedi, dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*,...h. 32.

e. Membaca Al-Qur'an dengan hukum *mad* yang benar.

1. *Mad Asli/ mad thabi'i*

Mad asli atau mad thabi'i terjadi apabila *harakat fathah* bertemu *ل*, *harakat kasrah* bertemu dengan *ي* mati, *harakat dhammah* bertemu *و* mati. Dibacanya panjang 2 *harakat*.

2. *Mad Iwadh*

Terjadi apabila *waqaf* berhenti pada huruf *berharakat fathatain*, yang setelahnya *alif* atau *hamzah berharakat fathatain*. Panjangnya dibaca 2 *harakat*.

3. *Mad shilah shugra*

Terjadi apabila *ha dhamir* sebelum dan sesudahnya bukan *sukun* dan setelahnya tidak bertemu *hamzah*. Panjangnya dibaca 2 *harakat*.

4. *Mad thabi'i harfy*

Terjadi setiap *alif* pada huruf *muqatha'ah* yaitu *ر ه ط ي ح*.⁵⁸

f. Membaca Al-Qur'an dengan hukum *qalqalah* yang benar.

1. *Qalqalah Qubra*

Qubra artinya besar, *qalqalah qubra* terjadi apabila huruf *qalqalah* yang mati bukan pada asalnya. Huruf itu mati karena dihentikan atau di*waqafkan* dan berada pada akhir kata. Cara membacanya harus lebih mantap dengan memantulkan suara dengan pantulan yang kuat.

⁵⁸ Abu Ya'la Kurnaedi, dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*,...h. 58.

2. *Qalqalah sughra*

Sughra artinya kecil. *Qalqalah sughra* terjadi apabila huruf *qalqalah* itu mati sukun pada kata asalnya (pada umumnya terletak ditengah-tengah kata). Cara membacanya *qalqalah* tersebut yaitu dengan pantulan tidak terlalu kuat. Huruf *qalqalah* yaitu ق ط ب ج ⁵⁹.

g. Membaca Al-Qur'an dengan hukum *wajibul ghunnah* yang benar.

Tajibul ghunnah menurut bahasa adalah wajib dengung. Sedangkan menurut istilah apabila ada huruf *nun* dan *mim* bertasydid maka cara membacanya ditahan dan dimasukkan ke hidung.

Tajibul ghunnah terjadi pada kalimat langsung yaitu huruf *nun* dan *mim* bertasydid dan ada juga yang tidak langsung, huruf *nun* dan *mim* yang bertasydid tersebut didahului huruf *lam ta'rif* atau sering disebut *alif lam syamsiah*.

Cara membaca hukum tajwid *tajibul ghunnah* baik yang langsung ataupun tidak langsung adalah ditahan 2 harakat karena memang hukum tersebut wajib dengung.⁶⁰

⁵⁹ Mahir M Shaleh, dkk, *Buku Saku Dirasat Islamiyah*, (Bengkulu: Sinar Jaya Berseri, 2022), h. 30.

⁶⁰ Dede Sulaeman Asy-Syathibiyyah, *Tajwid Riwayat Hadsh'an 'Ashim Thariq Asy-Syathibiyyah*, (Indonesia: Jejak, 2022), h. 71.

h. Membaca Al-Qur'an dengan hukum *waqaf* yang benar.

Waqaf yaitu menghentikan bacaan sejenak untuk mengambil nafas lalu melanjutkannya kembali (*ikhtiyary*). *Waqaf* terbagi menjadi 4 yaitu:

1. *Tam* (sempurna)

Waqaf pada kata yang tidak memiliki hubungan dengan kata setelahnya dari sisi *lafadz* dan makna. Hukum *waqaf tam* dibolehkan.

2. *Kafi* (cukup sempurna)

Waqaf pada kata yang memiliki hubungan dengan kata setelahnya dari sisi makna bukan dari sisi *lafadz*. Hukum *waqaf kafi* dibolehkan.⁶¹

3. *Hasan* (baik)

Waqaf pada kata yang memiliki hubungan dengan kata setelahnya dari sisi *lafadz* dan makna, selama *waqaf* pada kata tersebut memberikan makna yang sempurna. Hukum *waqaf hasan* boleh tetapi memulai dari kata yang sesuai sebelumnya, tetapi jika kata yang di*waqaf*kan itu akhir ayat, maka disunnahkan langsung memulai ayat berikutnya.

4. *Qabih* (buruk)

Waqaf pada kata yang memiliki hubungan dengan kata setelahnya dari sisi *lafadz* dan makna, karena *waqaf* pada kata tersebut dapat

⁶¹ Abu Ya'la Kurnaedi, dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*,...h. 80.

mengurangi atau mengubah makna. Hukum *waqaf qabih* tidak boleh *waqaf*.⁶²

Tanda-tanda *waqaf* dalam Al-Qur'an:

ا	Harus berhenti
لا	Dilarang berhenti
صلی	Dibaca sambung lebih utama
... ..	Harus berhenti pada salah satu tanda tersebut
ج	Boleh berhenti
ص	Dianjurkan untuk tidak berhenti
س	<i>Saktah</i> (berhenti sejenak tanpa mengambil nafas)
ط	Harus berhenti
قلی	Berhenti lebih diutamakan
ك	Serupa dengan <i>waqaf</i> sebelumnya

⁶²Abu Ya'la Kurnaedi, dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*,...h. 80- 81.

i. Membaca Al-Qur'an dengan hukum *ibtida'* yang benar.

Ibtida' adalah memulai bacaan dari awal atau setelah *waqaf*

1. *Tam* (sempurna)

Memulai bacaan dari kata yang tidak memiliki hubungan dengan kata sebelumnya dari sisi *lafadz* dan makna. Hukumnya boleh.

2. *Kafi* (cukup sempurna)

Memulai bacaan dari kata yang memiliki hubungan dengan kata sebelumnya dari sisi makna, bukan dari sisi *lafadz*. Hukumnya boleh.

3. *Hasan* (baik)

Memulai bacaan dari kata yang memiliki hubungan dengan kata sebelumnya dari sisi *lafadz* dan makna, cara ini dibenarkan hanya pada awal ayat. Hukumnya boleh.

4. *Qabih* (buruk)

Memulai bacaan dengan kata yang memiliki hubungan dengan kata sebelumnya dari sisi *lafadz* dan makna bukan pada awal ayat. Hukumnya tidak boleh.⁶³

⁶³ Abu Ya'la Kurnaedi, dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*,...h. 81-82.

1. Hukum mempelajari Ilmu Tajwid.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, artinya jika ada sebagian kaum muslimin yang mempelajari ilmu tajwid, maka gugurlah kewajiban sebagian kaum muslimin lainnya. Adapun mengamalkan ilmu tajwid hukumnya *fardhu'ain* bagi setiap yang membaca Al-Qur'an. Artinya meskipun hukum mempelajari ilmu tajwid *fardhu kifayah*, tetapi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah suatu keharusan (*fardhu'ain*). Syeikh Ibnu Jazary berkata didalam syairnya "Adapun menggunakan tajwid adalah wajib hukumnya bagi setiap pembaca Al-Qur'an, maka barang siapa membaca Al-Qur'an tanpa tajwid adalah berdosa, karena Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tajwid, demikianlah yang sampai kepada kita adalah dari Allah".⁶⁴

2. Strategi ustad/ustazah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Strategi adalah teknik yang harus dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas. Hal ini bertujuan agar pelajaran mudah dimengerti, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Dengan demikian, proses pembelajaran Al-Qur'an,

⁶⁴ Marzuki dan Sun Choiril Ummah, *Dasar-dasar Ilmu Tajwid*,... h. 39-40.

sangat membutuhkan kepada strategi.⁶⁵ Strategi pembelajaran adalah usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi *kondusif* bagi siswa belajar.⁶⁶

Strategi pembelajaran menurut Zarkasyi adalah sebagai berikut:

1. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, (mungkin satu, dua, tiga, bahkan empat halaman).
2. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan kemudian dinilai prestasinya.
3. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua siswa. Demikian seterusnya sama pada pokok pelajaran berikutnya.⁶⁷

3. Sarana prasarana

Media pendidikan yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari si pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik.⁶⁸

⁶⁵ Khoirul Bariyah, dkk, *Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*, volume 1, (2021), h. 2.

⁶⁶ Rahmat, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*, (Depok: Rajawali Press, 2019), h. 150.

⁶⁷ Khoirul Bariyah, dkk, *Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an...*, h. 3.

⁶⁸ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2009), h. 70.

Alat-alat pendidikan berarti segala sesuatu yang digunakan guru dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan. Alat-alat pendidikan ada yang bersifat lahir (alat-alat yang digunakan dalam proses belajar seperti kelas, meja, bangku, dan lain sebagainya) dan juga yang bersifat batin yaitu kurikulum (tujuan, materi, metode, dan evaluasi). Disamping kurikulum disiplin juga merupakan alat pendidikan bathiniyah, seperti suruhan, larangan, ganjaran, hukuman, nasehat dan anjuran. Disamping itu alat-alat pendidikan juga dapat diartikan segala sesuatu atau hal-hal yang bisa menunjang kelancaran dari proses pelaksanaan pendidikan, yaitu berupa segala tingkah laku perbuatan, anjuran/perintah, larangan dan hukuman.⁶⁹

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

5. Faktor-faktor intern

a. Faktor jasmaniah

1. Faktor kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Keadaan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.
2. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

⁶⁹ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (STAIN to Press: Yogyakarta), h. 129.

b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. faktor itu adalah faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan.⁷⁰

2. Faktor-faktor ekstern

a. Faktor keluarga

1. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya.
2. Relasi antar anggota keluarga, demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

⁷⁰ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 54-59.

3. Suasana rumah merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak belajar.
4. Keadaan ekonomi keluarga, anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, missal makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja kursi, penerangan, alat tulis, buku-buku, dan lain-lain.
5. Pengertian orang tua, jika anak sedang belajar jangan di ganggu dengan tugas-tugas dirumah.
6. Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.⁷¹

b. Faktor sekolah

1. Metode mengajar, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan efektif.
2. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.
3. Relasi guru dengan siswa, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab.

⁷¹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi...*, h. 60-64.

4. Relasi siswa dengan siswa adalah perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

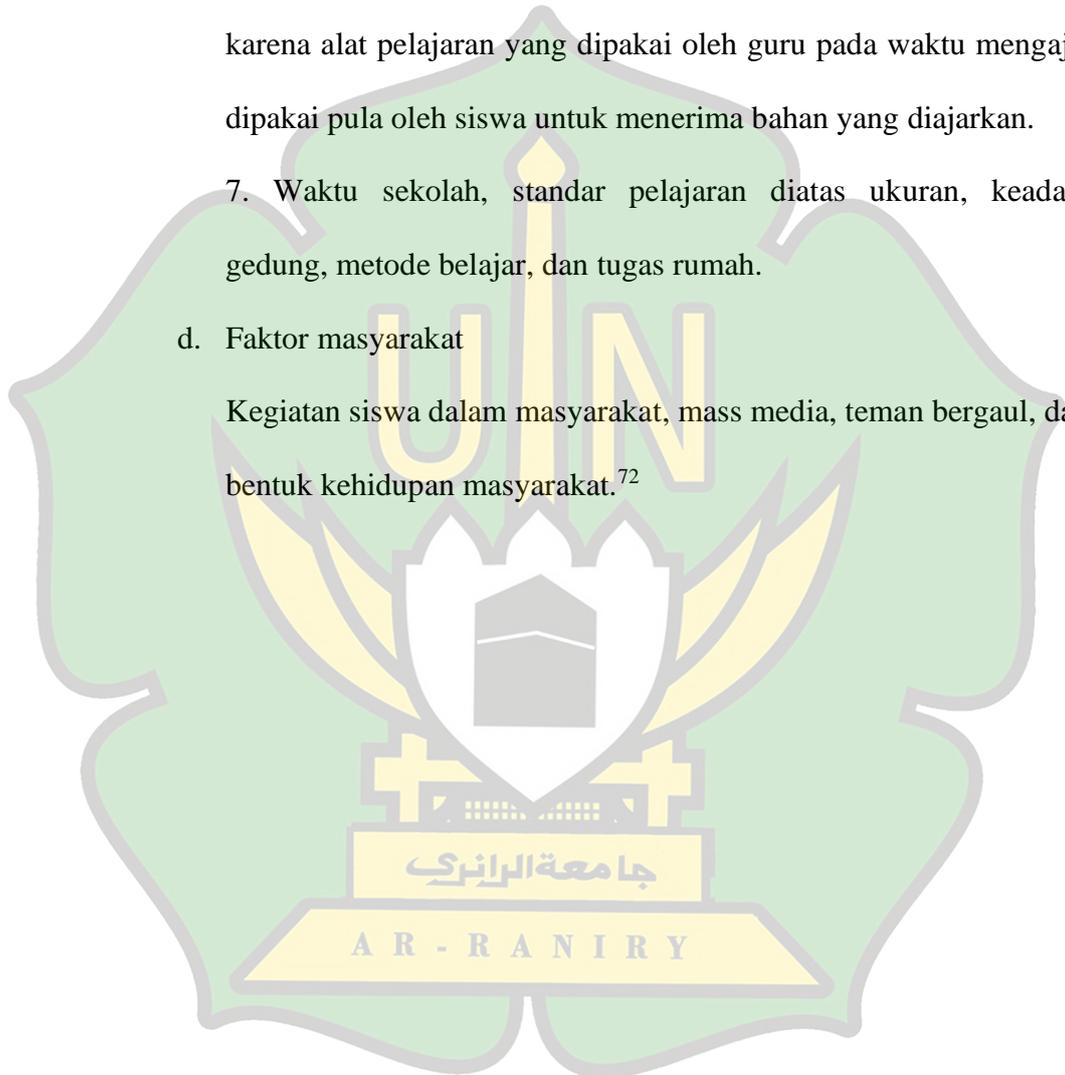
5. Disiplin sekolah

6. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan.

7. Waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

d. Faktor masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.⁷²



⁷² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi...*, h. 65-72.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah “Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh”. Maka penyusunan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁷³ Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara *induktif* yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.⁷⁴ Penelitian kualitatif membangun pengetahuan melalui *interpretasi* terhadap *multiperspektif*, dari berbagai masukan segenap partisipan yang terlibat didalam penelitian, tidak hanya dari peneliti semata. Sumber datanya bermacam-macam, seperti catatan *observasi*, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis kemampuan membaca Al-Qur’an santri di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh.

⁷³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), h. 7.

⁷⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 80.

⁷⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 85-86.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber data tersebut disebut *informan*, yaitu orang yang meresponden atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan *observasi* maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak atau suatu proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber datanya.⁷⁶ Dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian *kuesioner* yang dilakukan oleh peneliti.⁷⁷ Data primer yang peneliti peroleh dari wawancara peneliti dengan kepala urusan kurikulum, kepala urusan kesiswaan, 2 ustad pengajar, 4 ustazah pengajar, dan 2 walisantri.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang didapat oleh pengumpul data, yaitu data yang diperoleh dari buku referensi, jurnal penelitian, internet dan sebagainya. Data sekunder berupa data atau informasi yang merupakan hasil dari penelitian orang lain

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

⁷⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta Rajawali Press, 2013), h. 42.

sebelumnya yang diakses oleh setiap orang.⁷⁸ Data *sekunder* juga sebagai data pelengkap dari data *primer* yang peneliti maksudkan di sini beberapa dokumen-dokumen dari direktur TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk, sekretaris, ustad/ustazah, beberapa santri, dan walisantri.

C. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maksudnya data yang berhubungan dengan persoalan yang akan peneliti teliti.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian seseorang yang dapat memberikan informasi (*informan/narasumber*) terkait data yang sedang peneliti lakukan. Adapun yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah kepala urusan kurikulum, kepala urusan kesiswaan, 2 ustad pengajar, 4 ustazah pengajar, dan 2 walisantri.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik tes uraian (*essay examination*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), dan *studi dokumentasi*.⁷⁹

⁷⁸ Muhammad Mustafa, dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Indonesia: Get Press, 2018), h. 148.

⁷⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, h. 138.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes, merupakan alat penilaian hasil belajar. Tes terbagi kepada 2 yaitu: tes uraian (essay) dan tes objektif, tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif, berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sungguhpun demikian, dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris.⁸⁰

Adapun kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan aspek kajian hasil belajar wilayah *psikomotor*. Hasil belajar *psikomotor* tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a. Gerakan *reflex* (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar),
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar,
- c. Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan *visual*, membedakan *auditif*, *motoris*, dan lain-lain,

⁸⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 57.

- d. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan,
- e. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan *kompleks*,
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan *ekspresif* dan *interpretatif*.⁸¹

Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas TPA 2 yaitu kelas transisi tahsinul Iqra' menuju tahsinul Qur'an (santri yang sedang di tahap Iqra' 5 dan Iqra' 6), dimana bagian-bagian dari potongan kalimat di Iqra' 5 dan Iqra' 6 merupakan ayat-ayat dari dalam Al-Qur'an. TPA 2 memiliki santri yang berumur 8-12 tahun, ada 8 santri yang peneliti tes kemampuan membaca Iqra'/Al-Qur'an.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. *Instrumen* yang digunakan dalam *observasi* dapat berupa pedoman pengamatan, tes, *kuesioner*, rekam suara dan rekam gambar.⁸² Teknik pengumpulan data dengan *observasi* digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, *observasi* dapat dibedakan menjadi *participant observation* (*observasi* berperan serta) dan *non participant observation* (*observasi* tidak berperan

⁸¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar...*, h. 30-31.

⁸² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015), h. 81.

serta) selanjutnya dari segi *instrumentasi* yang digunakan, maka *observasi* dapat dibedakan menjadi *observasi* terstruktur dan tidak terstruktur.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasi* berperan serta (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan *observasi* partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁸³

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain.⁸⁴ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan kebalikan dari wawancara terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur tidak ada pedoman apapun. Wawancara ini dimulai dengan *mengeksplorasi* suatu topik umum bersama-sama dengan partisipan.⁸⁵

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2021), h. 203.

⁸⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, h. 138.

⁸⁵ Samiaji Sarossa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 2021), h.

Partisipan diberi kebebasan seluas-luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan topik wawancara. Pewawancara tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara. Demikian, pewawancara harus memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh menyimpang. Interaksi antara pewawancara dan partisipan bersifat bebas, sehingga isi wawancara terkadang sangat kaya akan detail dan mampu mengungkapkan informasi yang baru. Wawancara tidak terstruktur dapat terlihat seperti dua orang yang sedang mendiskusikan suatu hal tertentu.⁸⁶

Wawancara dilakukan dengan, kepala urusan kurikulum, kepala urusan kesiswaan, 2 ustad pengajar, 4 ustazah pengajar, dan 2 walisantri.

4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.⁸⁷

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data penelitian. *Instrumen* sebagai alat pengumpulan data harus dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data *empiris* sebagaimana adanya.⁸⁸ Sebelum melaksanakan penelitian dilapangan, peneliti harus menyiapkan *instrumen-instrumen*

⁸⁶ Samiaji Sarossa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif...*, h. 23.

⁸⁷ Pinton Setya Mustafa, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), h. 67.

⁸⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 155.

penelitian agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun *instrumen* pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembaran tes (*test sheet*), lembar panduan pengamatan (*observasi*) dan pedoman wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Patton Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.⁸⁹ Analisis data dilaksanakan langsung dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁹⁰ Teknik ini bertujuan untuk menjelaskan dengan menyederhanakan data setelah melakukan *observasi*, wawancara, dan dokumentasi. Maka selanjutnya adalah menganalisis dan mempresentasikan data. Adapun tahap-tahap analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.⁹¹

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

⁸⁹ Albi Anggio dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 237.

⁹⁰ Dimas Agung, Trisliatanto, *Metodologi Penelitian...*, h. 119.

⁹¹ Hamid Patilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 101.

tindakan. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif.⁹²

Dengan adanya penyajian data akan lebih memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, mendukung pada tahap pengumpulan selanjutnya. Penarikan kesimpulan ini hanyalah sebagian dari suatu kegiatan yang utuh. Pembuktian kembali atau pemeriksaan kebenaran data dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga *validitas* dapat tercapai.⁹³

Dengan demikian, teknik analisis data dalam penelitian skripsi ini menempuh langkah-langkah penggolongan data yaitu mengelompokkan data-data yang sudah ada serta yang dianggap perlu dan yang tidak perlu dihapuskan, penyajian data yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, serta pembuktian kembali atau peninjauan kembali keabsahan data yang dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga *validitas* dapat terpenuhi.

⁹² Hamid Patilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 101.

⁹³ Hamid Patilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 101.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh

Balai pengajian TPA Al-Ishlahiyah adalah salah satu tempat pembinaan generasi anak-anak agar kedepan melahirkan generasi-generasi muda yang lebih baik. Tujuan didirikannya lembaga ini adalah selain membantu para santri agar dapat membaca, menulis, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar juga untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Islam, serta tempat bermainnya anak-anak sehingga cinta akan masjid.

Dari hal tersebut, balai pengajian TPA Al-Ishlahiyah yang terletak digampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, berkeinginan memberikan kontribusinya di bidang pendidikan terhadap generasi penerus khususnya anak-anak di Gampong Lambhuk dan Kota Banda Aceh umumnya.

1. Identitas TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh

- a. Nama lembaga : TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk.
- b. Tahun pendirian : Tahun 1997.
- c. Nomor statistik : 411211710005 (SK Izin Pendirian Kemenag Banda Aceh).
- d. Terdaftar di LPPTKA BKPRMI : 29 Mei 2015 (SK PKU LPPTKA BKPRMI).
- e. No unit LPPTKA BKPRMI : 076.
- f. Alamat : JL. Dr. T. Syarief Thayeb,
No. 16. Desa Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareeng Kota Banda Aceh.
- g. Bentuk kegiatan : 085211666151.
- h. Bentuk kegiatan
 - 1) TKA (Umur 4-6)
 - 2) TPA (Umur 7-9)
 - 3) TQA (Umur 10 dan seterusnya)
- i. Waktu kegiatan : Pukul 16.00 - 18.00 WIB.
- j. Tempat kegiatan : Masjid Al-Ishlahiyah.
- k. Jumlah santri : Data tahun 2024 (224, 103 santriwan dan 121 santriwati).
- l. Jumlah pengajar : Data tahun 2024 (47, 10 ustad, dan 37 ustazah).

- m. Sumber dana operasional : Infaq bulanan santri, bantuan dana desa, dan bantuan tak terduga.

3. Visi dan Misi TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh

a. Visi

Membentuk generasi Qur'ani yang intelektual dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Membentuk generasi yang paham dan cinta terhadap Al-Qur'an
- 2) Mencetak santri yang cerdas, berilmu dan bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarganya, Agama dan Negara.
- 3) Mencetak santri yang senantiasa menjadikan Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup sehari-hari.
- 4) Menjadikan santri senantiasa beramal dan berakhlakul karimah dimanapun berada.

4. Tujuan TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh

- a. Membekali peserta didik dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah sedini mungkin agar terbentuk pribadi Islami.
- b. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta akhlakul karimah sesuai taraf perkembangannya.
- c. Mendorong perkembangan psikis, fisik, intelektual dan sosial secara optimal sesuai tingkat perkembangan anak dan selaras dengan nilai-nilai Islam.⁹⁴

⁹⁴ Sumber: Dokumentasi TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh.

5. Kurikulum dan Jenis Kegiatan

Adapun kurikulum yang diterapkan pada TPA Al-Ishlahiyah merujuk pada kurikulum LPPTKA tahun 2010.

1. Proses belajar mengajar santri.
 2. Ekstrakurikuler santri.
 3. Mengirim utusan santri ikut lomba.
 4. Pelatihan ustad/ustazah.
 5. Tasyakur santri di 2 tahun sekali.
 6. Pendampingan baca Al-Qur'an santri.
 7. Rihlah.⁹⁵
6. Tata tertib Ustad/ustazah TPQ Al-Ishlahiyah Lambhuk
- a. Tata tertib ustad/ustazah TPA-TQA Al-Ishlahiyah Lambhuk
- Peraturan ini dibuat bertujuan untuk menciptakan para pengajar yang bisa memberikan pengajaran yang baik sesuai dengan tingkatan masing-masing santriwan/santriwati.
1. Memiliki jiwa mendidik.
 2. Berpakaian sopan dan rapi.
 3. Mampu mengajar dengan baik.
 4. Mampu mendalami ilmu Agama secara mendalam.
 5. Diutamakan berdomisili di Banda Aceh dan Aceh Besar.
 6. Mengikuti ujian yang telah ditentukan.
 7. Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁹⁵ Sumber: Dokumentasi TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh.

8. Menyukai dunia anak-anak.
9. Berkomitmen penuh pada jadwal mengajar serta bersedia memenuhi peraturan TKA-TPA-TQA Al-Ishlahiyah Lambhuk apabila dinyatakan lulus.

7. Jumlah ustad/ustazah di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh

1. Ustazah tetap: 37 ustazah.
2. Ustad tetap: 10 ustad.
3. Jumlah ustad/ustazah: 47 orang.
4. Ustazah/ustad pengganti: 20 ustad/ustazah.

8. Jumlah santri di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh.

Jumlah secara keseluruhan dimulai dari tingkat TKA sampai dengan TQA berjumlah 224, dengan 103 santriwan dan 121 santriwati.⁹⁶

9. Sarana dan Prasarana TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh

1.	Sekretariat	1 ruangan.
2.	Al-Qur'an/Iqra'	100 lebih / 20 lebih.
3.	Papan tulis	20 papan tulis.
4.	Spidol	30 spidol.
5.	Buku	Sesuai dengan pelajaran masing-masing.

⁹⁶ Sumber: Dokumentasi TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh.

10. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui *observasi*, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari *responden* yaitu kepala urusan kurikulum, kepala urusan kesiswaan, 2 ustad pengajar, 4 ustazah pengajar, dan 2 walisantri.

Hasil wawancara yang diperoleh dalam wawancara berupa pernyataan atau jawaban dari pernyataan peneliti untuk mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan peneliti mengenai kemampuan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk, faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara selanjutnya dianalisis maknanya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan peran TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri dan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh.

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan kehidupan kita sehari-hari. Dimana kita selaku umat yang beragama Islam diwajibkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup di dunia maupun di akhirat, sebagai fungsi turunnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia, serta sangat penting untuk kita tanamkan

pentingnya membaca Al-Qur'an sejak usia dini. Peran TPA disini sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Ustazah SN kepala urusan kesarifan TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk menyatakan sebagai berikut:

“Pentingnya bisa membaca Al-Qur'an, dengan diperhatikan panjang pendeknya, hukum-hukum bacaannya, dan setiap santri yang dapat lulus dengan predikat lanjut ke halaman berikutnya, ustazah dapat memberikan pujian baik yang sudah selesai Iqra' dan sudah selesai Al-Qur'an, memberikan hadiah kecil seperti permen, kue dan lain-lain agar termotivasi lebih giat lagi dalam membaca Al-Qur'an”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian motivasi atau sebuah penghargaan kecil kepada santri akan membuat santri yang lain merasakan adanya ketertarikan ingin seperti santri tersebut juga. Dengan demikian akan banyak santri-santri yang berlomba-lomba dalam mencapai target yang ingin dicapai.

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh sangat bervariasi, ada yang lancar dan tidak lancar, terkait hal ini ustazah UH mengomentari:

“Ustazah UH menambahkan bahwa selama ini ada beberapa santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an/Iqra', hal ini disebabkan oleh faktor internal santri (keterbelakangan dalam menanggapi), sehingga proses belajarnya sedikit lebih lama dibandingkan santri yang lain”.⁹⁸

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh santri menurut peninjauan dari peneliti amati secara langsung sangat bervariasi,

⁹⁷ Hasil wawancara dengan SN di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 25 Januari 2024.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan UH di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 25 Januari 2024.

terkadang ada terkendala di pengucapan huruf-huruf hijaiyah, ada pula yang kurang di dengarkan, dan ada yang sering lupa di bacaan panjang pendek.

Ustad/ustazah mengajarkan Al-Qur'an/Iqra' setiap hari dimulai dari hari senin sampai hari sabtu, setiap kelas berbeda jadwal masuknya. Setiap santri yang telah menyelesaikan bacaannya hingga halaman EBTA, maka setelah mengulang dengan ustazahnya dikelas, setelah itu santri tersebut akan diarahkan ke kantor untuk dites kembali di halaman EBTA oleh pihak kepala urusan kesartrian. Ustazah SN mengomentari:

“Cara mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an/Iqra' pada santri, biasanya menggunakan metode memanggil satu-satu santri untuk maju kedepan ustazah untuk membaca Al-Qur'an atau Iqra'nya, lalu jika setelah memasuki EBTA maka tugas pengurus untuk mengetesnya kembali apakah santri tersebut layak untuk lanjut atau tidak. Ustad/ustazah juga mengetes dengan menunjukkan pada Iqra' atau ayat yang akan dibacakan oleh santri dan jika tidak memungkinkan untuk lanjut maka akan ditulis dibuku pemantau untuk mengulang di rumah dan akan dikolom dimana yang tidak lancar”.⁹⁹

Dalam hal ini, SN juga menambahkan sebagai berikut:

“Santri biasanya dalam mengaji EBTA/tes untuk bisa lanjut ke Iqra' selanjutnya/Al-Qur'an ada beberapa huruf yang mudah mereka lafadzkan د ن م dikarenakan belum terbiasa dengan membaca Al-Qur'an dan ada juga beberapa huruf yang mungkin sulit untuk di bedakan. Contohnya seperti huruf س ث, seharusnya beda namun disamakan bacaannya oleh santri, namun hal ini bisa kita ubah, dengan adanya penekanan pada setiap huruf dan perbaikan dari ustad/ustazah dan pengulangan di rumah bersama orang tua santri”. Pengulangan pada tahapan Iqra' 1 sangat di anjurkan untuk

⁹⁹ Hasil wawancara dengan SN di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 25 Januari 2024.

mengingat huruf-huruf hijaiyah pada santri, dengan itu Insya Allah huruf-huruf hijaiyah akan mudah di ingat”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dalam hal ini keseriusan ustad/ustazah dalam mengajar juga sangat diperlukan, pemahaman tentang Al-Qur’an ustad/ustazah harus selalu diasah, supaya bisa mendidik santri dengan baik dan benar.

Bukan hanya santri saja yang harus dibenarkan pengucapan huruf hijaiyah dan tajwidnya yang benar, namun ketika sudah menjadi ustad/ustazah maka hal ini sangat diperlukan seperti belajar di tempat-tempat guru-guru yang lebih paham akan ilmu Al-Qur’an.

Lama mengajar di TPA akan membuat santri nyaman dan lebih akrab dengan ustad/ustazahnya. Namun ada juga yang baru masuk langsung keluar, dikarenakan beberapa hal yang membuat pengajar terkendala. Dalam hal ini, ustazah RN mengungkapkan sebagai berikut:

“Sebagian ustad/ustazah ada yang masuk pada tahun 2018 awal bulan Januari, sebagian ustad...ustazah diawal tahun 2019, dan terus berkelanjutan. Pengajar yang paling lama bertahan di TPA Lambhuk ada yang sampai 7 tahun lebih dan ada juga yang baru masuk 1 bulan setelah itu langsung mengundurkan diri.”¹⁰¹

Dalam hal ini ustazah UH menambahkan bahwa:

“Ada 4 tahap yang harus di lalui sebelum menjadi pengajar di TPA Lambhuk, yang pertama mengikuti tes tulis, tes membaca Al-Qur’an, tes wawancara, tes microteaching, jika memang mencukupi semuanya maka InsyaAllah akan diterima”. Pihak TPA juga pernah membuat pelatihan

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan SN di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 25 Januari 2024.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan RN di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 25 Januari 2024.

untuk ustad/ustazah lama ataupun yang baru bergabung di TPA guna evaluasi bersama tentang kinerja selama mengajar”.¹⁰²

Berdasarkan fakta dilapangan yang telah peneliti lakukan, memang ada 4 tahapan penerimaan ustad/ustazah baru di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh yaitu wawancara, tes baca Al-Qur’an dan tes microteaching yaitu tes yang dilakukan untuk dilihat bagaimana cara kita mengajar, mendiamkan santri dan ustad/ustazah yang lain akan menjadi santri kita.¹⁰³

Pada penelitian ini tes dilakukan terhadap 8 santri. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada kelas TPA 2, dengan pertimbangan jenjang TPA 2 ini sangat banyak santri yang sedang belajar Iqra 5 dan 6 yang akan menuju tahapan Al-Qur’an, namun menariknya peneliti mengambil kelas TPA 2 ini dikarenakan masih banyak kekeliruan pengucapan bacaan, panjang pendek, dan bacaan dengung pada santri dikelas tersebut.¹⁰⁴

¹⁰² Hasil wawancara dengan UH di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 25 Januari 2024.

¹⁰³ Hasil observasi di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 18 Januari 2024.

¹⁰⁴ Hasil tes di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh di kelas TPA 2, 11 Januari 2024, pukul 16.00- 18.00 WIB.

Adapun terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Berdasarkan Hasil Tes

No.	Nama santri	Kemampuan Membaca Al-Qur'an							
		MH	SH	MD	QQ	MM	NM	WG	WQ
1.	Novita	✓	✓	X	X	✓	✓	X	✓
2.	Akil	✓	✓	✓	X	X	X	X	✓
3.	Aurel	✓	✓	X	✓	X	✓	X	✓
4.	Silmi	✓	✓	X	X	✓	✓	X	✓
5.	Fahira	✓	✓	X	X	✓	✓	✓	✓
6.	Fais	✓	✓	X	✓	✓	✓	X	✓
7.	Anisa	✓	✓	✓	X	✓	X	✓	✓
8.	Fahri	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	X

Keterangan:

MH= Makharijul Huruf

MM= Mim Mati

SH= Shifatul huruf

NM= Nun Mati

MD= Mad

WG= Wajibul Ghunnah

QQ= Qalqalah

WQ= Waqaf

Dari tabel di atas dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa:

1. Novita bacaan sudah bagus, namun panjang pendek masih belum tepat, terutama pada hukum bacaan idgham bilaghunnah yang sering didengarkan, padahal bacaan idgham bilaghunnah (nun mati/tanwin dan tidak berdengung),

dimasukkan huruf yang di depan kalimat, hukum bacaan qalqalah kubra sering tidak dipantulkan pada akhir kalimat, dan ada beberapa bacaan dengung yang belum sempurna bacaannya.

2. Akil bacaan sudah bagus, namun ada beberapa bacaan yang kurang pada hukum bacaan qalqalah sughra ditengah kalimat yang masih belum dipantulkan, hukum bacaan idgham bighunnah yang sering tidak didengungkan, panjang pendek yang sering disamakan semuanya tidak panjang, hukum bacaan izhar syafawi yang sering didengungkan, sedangkan hukum bacaan izhar syafawi harus dibaca jelas, dan perbedaan di huruf ش dan ث .

3. Aurel bacaan sudah bagus, namun kurang di panjang pendek yang masih belum tepat, bacaan yang dengung kurang didengungkan, kurang jelas dipengucapan beberapa huruf seperti huruf ص, ض, ش dan kurang pada hukum bacaan ikhfa syafawi, contohnya bacaan yang seharusnya dibaca sama seperti ikhfa pada umumnya yaitu didengungkan tetapi dibaca jelas seperti izhar.

4. Silmi bacaan sudah bagus, namun ada beberapa bacaan kurang panjang pendek, hukum bacaan qalqalah sughra masih belum tepat bacaannya (tidak dipantulkan), dan dengung masih belum tepat bacaannya (kurang didengungkan).

5. Fahira bacaan sudah bagus, namun ada beberapa yang kurang di bagian wajibul ghunnah yang kurang ditekan dan kurang maksimal, hukum bacaan qalqalah sughra yang sering tidak dipantulkan bacaannya, panjang pendek bacaan mad yang kurang di perhatikan dan kurang bisa di pelafalan huruf خ .

6. Fais bacaan sudah bagus, namun ada beberapa yang kurang di bacaan dengung, dan kurang di bacaan panjang pendek.

7. Anisa bacaan sudah bagus, namun ada beberapa yang kurang pada hukum bacaan qalqalah kubra yang sering lupa dipantulkan pada akhir kalimat, dan pada hukum bacaan izhar yang sering didengungkan padahal bacaan izhar yang sebenarnya harus dibaca dengan jelas.

8. Fahri bacaan sudah bagus, namun kurang pada bacaan panjang pendek, dan tanda waqaf yang masih belum tepat.¹⁰⁵

Setelah melakukan tes terhadap 8 santri yang ada dikelas TPA 2 maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada beberapa santri yang kurang pada hukum bacaan mim mati, contohnya di pelafalan hukum bacaan izhar syafawi yang seharusnya dibaca tidak didengungkan, tetapi dibaca dengung, sedangkan ikhfa syafawi yang harusnya dibaca dengan bacaan dengung dan samar-samar dibaca jelas.

Hal ini dikarenakan para santri sering lupa yang telah santri pelajari dengan ustad/ustazahnya, beberapa santri juga ada yang tidak mencatat lebih memilih menghafal, sehingga terjadi hal yang tidak diinginkan seperti lupa dan tidak ada catatan yang harus santri baca kembali.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk memang benar adanya santri-santri yang tidak mencatat ketika ustad/ustazahnya menerangkan materi, sibuk berbicara dengan temannya dan bahkan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan. Terjadi kesalahan dalam

¹⁰⁵ Hasil tes dengan santri kelas TPA 2 Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 12 Januari 2024, pukul 16.00- 18.00 WIB.

¹⁰⁶ Hasil tes dengan santri kelas TPA 2 Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 13 Januari 2024, pukul 16.00- 18.00 WIB.

pelafalan makharajul huruf di akibatkan banyaknya santri kurang paham dengan materi-materi tajwid.

Ustad/ustazah yang mengajar di kelas juga banyak yang tidak paham kelanjutan halaman seterusnya atau tidak. Ketika santri tidak lancar bukannya di ulangi namun dilanjut-lanjutkan terus untuk menuju halaman berikutnya, mengakibatkan santri tersebut tidak paham terus menerus.

Ketika ustad/ustazah mengajar ada sebagian ustad/ustazah yang lalai dengan handphonennya hingga mengabaikan anak-anak yang sedang membaca Al-Qur'an atau Iqra', hingga pada akhirnya yang seharusnya diulangi namun ditulis lanjut pada buku pemantauan santri.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh.

1. Faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh.
 - a. Manajemen

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era globalisasi serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan terutama dalam belajar Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum bacaan yang baik dan benar, memicu para pengurus TPA merespon karena mengingat profil TPA dengan visi dan misi serta tujuan yang harus terwujud dalam menciptakan generasi Qur'ani yang *intelek* dan berakhlaqul karimah.

Peran orang tua sangatlah penting untuk santri di rumah, karena jika santri tersebut sudah diajarkan di TPA namun di rumah tidak ada pengulangan maka santri tersebut akan mudah lupa dengan hal yang telah diajarkan oleh ustad/ustazahnya, namun jika orang tua mengajak anaknya setiap selesai shalat maghrib mengaji rutin, maka Insya Allah hal tersebut tidak akan terjadi. Ibu DY menyatakan sebagai berikut:

“Mengingatkan anak untuk mengulang yang sudah dipelajari di TPA pada waktu setelah selesai shalat maghrib berlangsung dan juga mengulang beberapa bacaan yang sudah diberi tanda-tanda yang kurang lancar”.¹⁰⁷

Senada dengan hal di atas ibu ZA menjelaskan sebagai berikut:

“Biasanya saya menggunakan trik pujian dan memberikan hadiah kecil jika memang lancar dan mau mengulang dirumah”.¹⁰⁸

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa wali santri sangat berperan aktif dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Jika santri tersebut berkeinginan untuk mengulang di rumah dan orang tua juga menanyakan hal apa saja yang perlu diulangi di TPA, maka proses penguatan membaca Al-Qur'an dapat teratasi dengan baik. Kerjasama yang baik, keikutsertaan antara ustad/ustazah pengajar, para pengurus, dan orangtua dalam menggapai tujuan yang di inginkan.

b. Pendidik

Pada proses pembelajaran peran ustad/ustazah sangatlah penting, secara umum tugas ustad/ustazah mengupayakan perkembangan seluruh potensi santrinya.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan walisantri DY di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 25 Januari 2024.

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan walisantri ZA di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 26 Januari 2024.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan pengamatan terhadap adanya pelaksanaan kegiatan rutin yang dilakukan oleh pihak TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk yaitu kegiatan pelatihan setiap tahun ajaran baru. Pihak pengurus membuat pelatihan guna untuk membangun rasa simpati dan empati terhadap sesama pengajar dalam proses belajar mengajar, menambah ilmu dan lebih mengerti dunia anak-anak.

Kemampuan ustad/ustazah harus terus dibina agar ketika mengajarkan tidak ada kesalahan dalam mengajarkan santri. Tidak semua ustad/ustazah di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk dapat mengelola kelas dengan baik, diakibatkan berbeda jenjang kelas, seperti kelas TKA memang dipenuhi dengan santri-santri yang masih sangat kecil dan masih suka bermain, jika ustad/ustazahnya mengajarnya dengan monoton maka santri akan mencari kesibukannya masing-masing, fungsi utama adanya pelatihan adalah berupaya menciptakan kelas yang nyaman dan aman disaat proses belajar mengajar.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara, *observasi*, dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya para pengajar di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk sudah cukup berkompeten karena telah berupaya dalam pengembangan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi guna tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Karena dilihat dari tugas pendidik yaitu:

¹⁰⁹ Hasil observasi di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 18 Januari 2024.

1. Menguasai materi pelajaran.
2. Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran.
3. Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan.
4. Menindaklanjuti hasil evaluasi.

Jika dilihat dari tujuan pendidik seluruh ustad/ustazah di TPA Al-Ishlahiyah sudah memiliki kompetensi yang bagus karena telah sesuai dengan konsep tujuan pendidik, secara praktis dengan jelasnya tujuan yang ingin dicapai TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk dalam menciptakan generasi Qur'ani yang *intelektual*, berakhlakul karimah serta menjadikan panutan bagi santrinya, sebagai salah satunya di pengaruhi oleh pendidik yang bisa mencontohkan hal yang baik.¹¹⁰

Sehubungan dengan hal di atas ustazah SN mengungkapkan, yaitu:

“Hal apa saja yang dilakukan oleh ustad/ustazah akan sangat berpengaruh di depan santri. Karena anak-anak sangat cepat untuk meniru kebiasaan dari ustad/ustazahnya, jika ustad/ustazahnya sering membaca Al-Qur'an di depan santri maka santri dengan mudahnya mengikuti perilaku tersebut, namun jika ustad/ustazahnya ketika sedang mengajar asik dengan handphone begitu juga dengan santri yang mengikuti jejak pendidiknya”.¹¹¹

c. Kurikulum

Kurikulum yang dimaksud adalah hal yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di lembaga pendidikan Al-Qur'an sejenis TKA, TPA, TQA. Di dalam pendidikan kegiatan yang dilakukan oleh santri

¹¹⁰ Hasil observasi di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 18 Januari 2024.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan SN di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 25 Januari 2024.

dapat memberikan pengalaman belajar seperti pergaulan dengan sesama santri, shalat berjamaah dan belajar. semua ini merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi santri, karena itu inti kurikulum adalah pengalaman belajar.

Pengalaman belajar mempengaruhi pendewasaan, baik dalam perubahan kemampuan pengetahuan, sikap, dan emosi, maupun segi keterampilan yang dimiliki oleh santri. Isi atau muatan kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. isi kurikulum pada dasarnya dikelompokkan menjadi 4 bagian yaitu tujuan, isi, metode pembelajaran dan evaluasi. Sehubungan dengan hal di atas, ustazah UH mengungkapkan:

“Selama proses pembelajaran di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk memang ada kurikulum yang dibuat khusus oleh kepala urusan kurikulum sesuai dengan buku-buku panduan dan mengikuti perkembangan kurikulum yang ada di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk, disesuaikan dengan berbagai tingkatan kelas”.¹¹²

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti juga melihat adanya buku kurikulum yang di pakai dalam proses belajar mengajar di kelas, yang sudah dibuat sesuai dengan kelas masing-masing oleh kepala urusan di bidang kurikulum, yang dimasukkan kedalam map masing-masing pengajar, jadi tugas ustaz/ustazah pengajar hanya mencari bahan ajar yang akan diajarkan kepada santri pada masing-masing kelas, seluruh ustaz/ustazah pengajar memang diwajibkan untuk melihat bahan ajar yang

¹¹² Hasil wawancara dengan UH di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 25 Januari 2024.

akan diajarkan kepada santri, agar sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh TPA.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara, *observasi* dan beberapa data dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya secara tidak langsung TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk ada patokan khusus kurikulum yang telah memenuhi dan memaksimalkan pengembangan kurikulum dengan berdasarkan konsep dari kurikulum itu sendiri.

d. Metode

Pemilihan metode belajar yang tepat sangat berpengaruh pada efektifitas pengajaran, serta ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti tujuan yang hendak di capai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran, dan situasi belajar mengajar.

Dalam hal ini, peneliti melihat langsung bahwa adanya metode yang tidak membosankan di dalam kelas yang dapat menciptakan proses belajar itu nyaman, seperti belajar sambil bermain, belajar sambil bernyanyi. Peneliti mengambil contoh ketika kita menghafal huruf hijaiyah tanpa lagu tentu sangat membosankan bagi santri, namun ketika ustad/ustazah telah membuat hafalan huruf hijaiyah dimasukkan kedalam lagu maka hafalan Insha Allah akan mudah dan lebih menarik.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh dapat diuraikan bahwasanya para ustad/ustazah telah berupaya

¹¹³ Hasil observasi di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 18 Januari 2024.

¹¹⁴ Hasil observasi di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 18 Januari 2024.

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk.

Dalam hal ini, ustazah RN sebagai berikut:

“Ustad/ustazah di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk telah memilih macam-macam metode dalam mengajar agar tidak membosankan santri, namun terkadang memang ada beberapa santri yang memang sulit untuk menetap di tempat duduknya masing-masing dikarenakan mereka lebih menyukai bermain-main dengan temannya. Namun ketika kita mengajarnya diselingi dengan kegiatan bermain atau membuat sesuatu yang belum pernah santri lihat sebelumnya, secara otomatis santri tersebut akan menetap di tempat duduknya”.¹¹⁵

Ustazah RN juga menambahkan bahwa:

“Dengan cara bermain *game* atau menyuruhnya menghafal surah-surah pendek jika masih tidak bisa diam”. Santri biasanya juga menyukai nyanyian yang dapat ustad/ustazah kreasikan dengan berbagai kumpulan surat-surat juz amma, dan berbagai lagu yang digabungkan dengan huruf-huruf hijaiyah, dengan hal tersebut membuat santri akan betah di kelas”.¹¹⁶

e. Materi

Materi pelajaran adalah bahan ajar yang akan santri pelajari, yang harus dipersiapkan dengan baik untuk disampaikan kepada santri. Materi-materi pembelajaran di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh. Ruang lingkup bahan ajar TPA 2: Pembelajaran Al-Qur'an/Iqra' (Pembelajaran Al-Qur'an jilid 5-6). Tajwid dengan materi makharijul huruf, shifatul huruf, bacaan mad, wajibul ghunnah, bacaan nun sukun, mim sukun, *qalqalah dan tanda waqaf wal ibtida'*. Praktek bacaan makharijul huruf, shifatul huruf, bacaan mad, wajibul ghunnah, bacaan nun sukun, mim sukun, *qalqalah dan tanda waqaf wal ibtida'*.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan RN di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 25 Januari 2024.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan RN di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 25 Januari 2024.

f. Sarana dan prasarana

Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran guna memudahkan ustad/ustazah dalam menyampaikan materi ajar dan juga memudahkan santri memahami dan menerima materi ajar.

Sarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.¹¹⁷

Dalam hal ini seorang ustad/ustazah juga memerlukan sarana dan prasarana yang baik dalam menyampaikan bahan ajar, guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Sesuai dengan pernyataan ustazah SN sebagai berikut:

“Setiap tingkatan kelas berbeda kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan, misalnya kelas TKA cukup dengan papan tulis, bermain sambil belajar dan juga disertai dengan hafalan menggunakan metode bernyanyi, sedangkan kelas tingkatan TPA menggunakan papan tulis, hafalan, dan bernyanyi. Sedangkan kelas TQA (tingkatan atas) itu sudah membutuhkan praktek, contohnya seperti praktek tayamum, berwudhu, shalat fardhu dan sebagainya, tidak cukup hanya dengan materi saja, karena jika ustad/ustazah hanya memberikan materi saja otomatis santri akan bertanya bagaimana cara mempraktekkannya”.¹¹⁸

Keterbatasan sarana dan prasarana membuat proses belajar juga terhambat. Seperti kurang beberapa buku, tidak adanya infokus. Ada

¹¹⁷ Badrus Suryadi dan Sulis Rahmawati, *Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK Kelas XXI*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), hal. 3.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan SN di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 25 Januari 2024.

beberapa kelas yang memang membutuhkan belajar dengan cara menonton seperti menonton kisah-kisah nabi, di era zaman digital seperti ini seharusnya memang ustad/ustazah harus menggunakan teknologi untuk belajar belajar agar teknologi yang sudah ada tidak sia-sia.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, setiap kelompok belajar memerlukan sarana dan prasarana yang layak untuk peningkatan belajar pada santri.

2. Faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh.

Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk banyak ragamnya, keberadaan taman pendidikan Al-Qur'an ini sebagai lembaga non formal yang membawa misi sangat mendasar terkait dengan pentingnya menanamkan nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Setiap anak pada dasarnya tentu berhak memiliki pembelajaran yang *efektif* dan *efisien* yaitu hasil yang memuaskan.

Namun, dari kenyataan berdasarkan keterangan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwasanya anak memiliki perbedaan dalam *intelektual*, latar belakang keluarga dan psikologis anak. Sehingga timbulah beberapa kendala dan hambatan yang mempengaruhi dalam kualitas baca Al-Qur'an pada santri. Seperti masih senang bermain, tidak adanya dukungan orang tua, santri masih sering lupa sehingga kualitas membaca Al-Qur'an pada santri kurang maksimal.

¹¹⁹ Hasil observasi di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 18 Januari 2024.

Terkait dengan dukungan orang tua, pengulangan membaca Al-Qur'an/ Iqra, murajaah hafalan surah dan doa sangat diperlukan supaya yang sudah diajarkan tidak dilupakan. Ustad RS mengungkapkan sebagai berikut:

“Pengulangan membaca yang dilakukan ustad/ustazah agar santrinya semakin giat membaca Al-Qur'an/Iqra’, peran orang tua juga sangat penting didalam proses meningkatkan kemampuan pada santri, biasanya ustad/ustazah yang masuk ke dalam kelas akan memberikan motivasi agar santri semangat membaca Al-Qur'an dan memberikan dorongan seperti pujian jika bacaannya bagus”.¹²⁰

Keterangan:

SN = Ustazah Sabna

RS = Ustad Riski

UH = Ustazah Uswatun Husna

DY = Ibu Diana

RN = Ustazah Rosmaniar

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, diantaranya faktor kesulitan internal dan faktor kesulitan eksternal. Faktor kesulitan internal adalah dari segi psikologis santri yaitu tingkat intelegensia santri yang rendah, bakat terhadap pelajaran yang disampaikan yang rendah, minat membaca Al-Qur'an yang kurang, motivasi dalam belajar juga rendah.

Menurut *Chaplin* bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

¹²⁰ Hasil wawancara dengan RN di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 25 Januari 2024.

Sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu.

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang murid yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada murid lainnya, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi yang memungkinkan murid untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai keinginan yang di inginkan.¹²¹

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti melihat adanya bakat tependam pada santri, misalnya seperti berpidato, mengaji irama, menjadi imam dan bahkan ada juga santri yang memiliki bakat dibidang menggambar dan mewarnai.¹²²

Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi faktor penghambat dan kendala ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Pembagian kerja yang seimbang
2. Pemberian wewenang dan tanggung jawab yang tegas dan jelas

Tugas ustad/ustazah mengajar santri dengan baik dan benar, tidak dibenarkan memegang handphone disaat proses pembelajaran agar terciptanya suasana belajar yang efektif. Tugas pengurus memperingati ustad/ustazah jika ada kesalahan-kesalahan, juga mengayomi santri yang memiliki keterbatasan dalam mengaji.

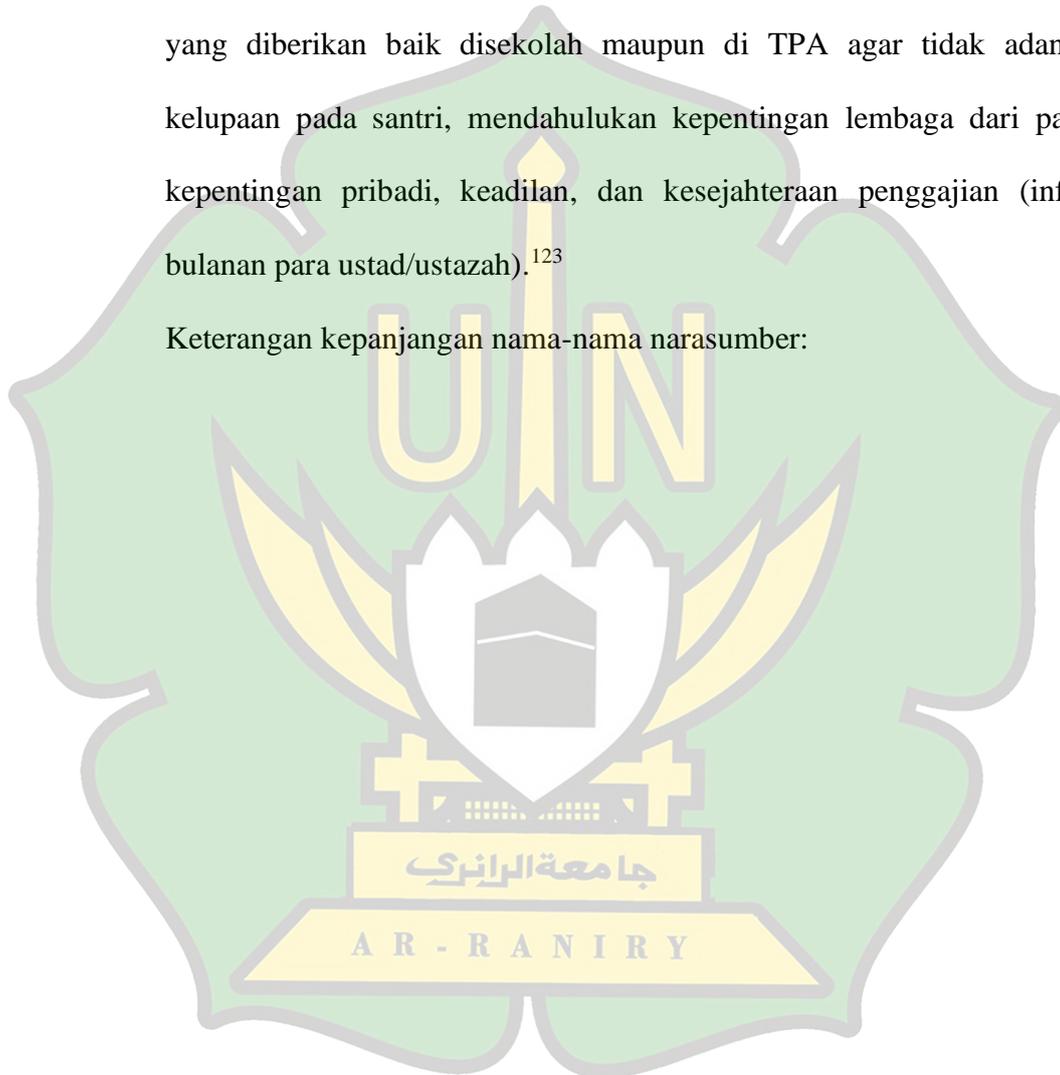
3. Disiplin kerjasama antara pengurus, pengajar dan orang tua

¹²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran: di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 16.

¹²² Hasil observasi di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 18 Januari 2024.

Kerjasama antara pengurus dan pengajar sangat diperlukan dalam proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, serta peran orang tua menjadi tolak ukur keberhasilan santri, dimana tugas orang tua adalah menyuruh santri agar tetap mengulang pelajaran apa saja yang diberikan baik disekolah maupun di TPA agar tidak adanya kelupaan pada santri, mendahulukan kepentingan lembaga dari pada kepentingan pribadi, keadilan, dan kesejahteraan pengajian (infaq bulanan para ustad/ustazah).¹²³

Keterangan kepanjangan nama-nama narasumber:



¹²³ Hasil observasi di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, 18 Januari 2024.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur’an santri yang bervariasi seperti santri yang masih kurang dipelafalan huruf-huruf yang hampir sama bacaannya, panjang pendek, wajibul ghunnah, hukum nun mati dan mim mati.
2. Faktor pendukung kemampuan membaca Al-Qur’an santri TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk adalah manajemen yang tepat, pendidik (ustad/ustazah yang berkompeten), kurikulum yang sesuai dengan buku panduan TPA, metode yang tidak membosankan santri, materi yaitu bahan ajar yang digunakan merupakan buku-buku sesuai dengan bahan ajar yang akan diajarkan, serta sarana dan prasarana yang

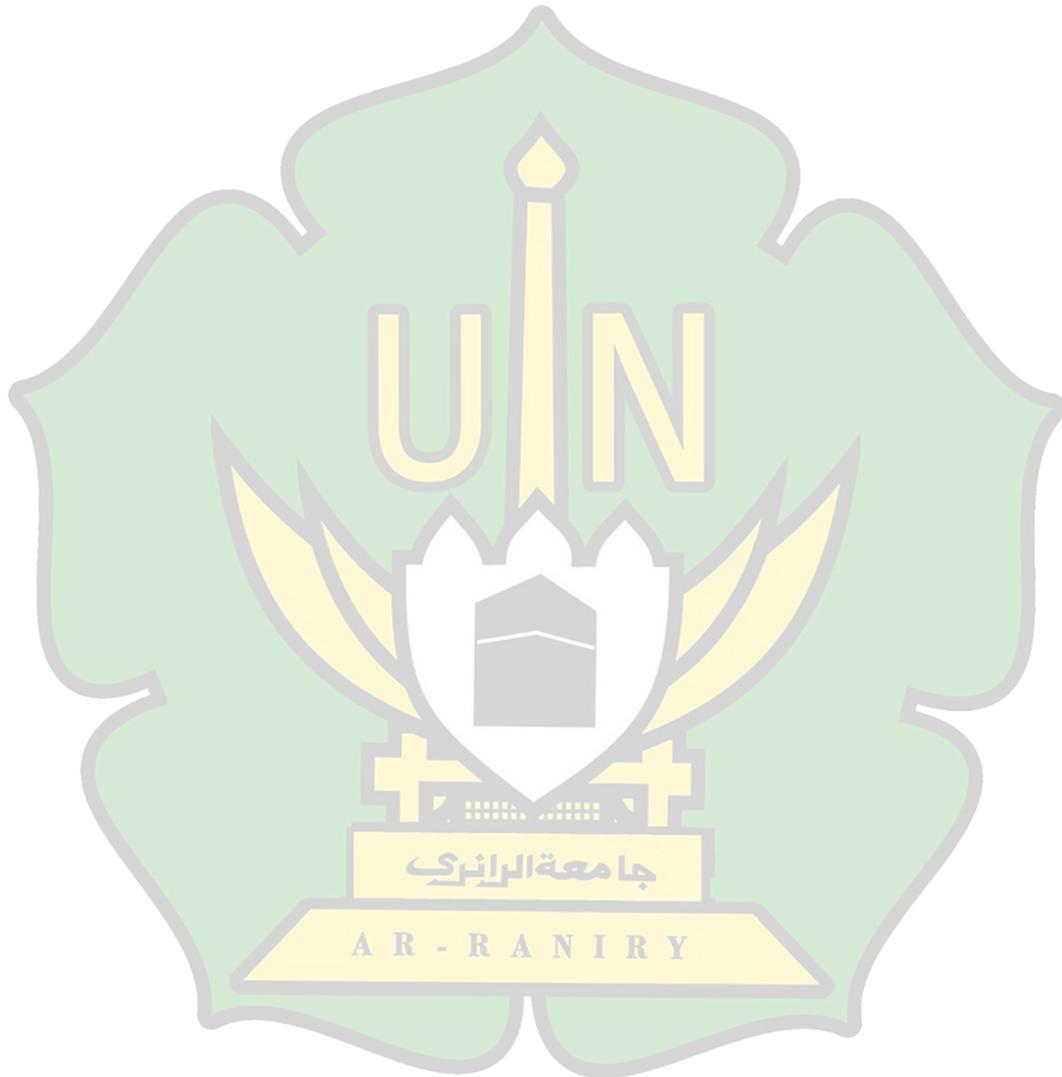
memadai. Sedangkan faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk adalah tidak adanya pengulangan dirumah, minat dan bakat terhadap membaca Al-Qur'an yang sangat kurang, serta ketidakdisiplinan orang tua dirumah dalam proses pengulangan mengaji santri, pengurus yang lalai dengan tugasnya, dan pengajar yang tidak perhatian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri.

B. Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh, tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun peneliti sekiranya ingin memberikan saran atau masukan terkait hal-hal yang ada di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh sebagai berikut:

1. Bagi pihak TPA sebaiknya menambah kegiatan pelatihan kepada ustad/ustazah guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ustad/ustazah dan lebih mendalami dunia santri dalam belajar mengajar hingga membuat proses belajar mengajar yang tidak membosankan.
2. Bagi ustad/ustazah diharapkan agar lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengajar dan membimbing santri-santrinya terutama ketika santri sedang berada di fase kurang bersemangat dalam membaca Al-Qur'an.

3. Bagi santri agar mengatasi rasa malas, bosan, dan kurang termotivasi terhadap membaca Al-Qur'an. Santri harus ada rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an dan niatkan menuntut ilmu karena *jihad fii sabilillah* dengan begitu akan tumbuh semangat dalam diri santri.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Rini Astuti. (2013). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Berqy Berbasis Applied Behavior Analysis*. Jakarta Timur: Universitas Negeri Jakarta.
- Syaiful Arief. (2021). *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*. Institut PTIQ Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
- Abdul Wahid dan Muhammad Zaini. (2019) *Pengantar 'Ulumul Qur'an dan 'Ulumul Hadis*. Banda Aceh: Yayasan PeNA.
- Taufik Adnan Amal. (2013). *Rekonstruksi Sejarah Al-Quran*. Tangerang: Pustaka Alvabet.
- Moh Suardi. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fazlur Rahman. (2008). *Tema Pokok Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka.
- Abdul Aziz Abdur Rauf dan Al-Hafizh. (2010). *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an.
- Ummi Hani' Fariyah. (2021). *Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Indah Dengan Metode Tilawah*. volume 8. No 1.
- Mansyur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KBBI daring, 2023.
- Nur Cahya, dkk. (2021). *Dasar Kepemimpinan*. Batam-Indonesia: Rey Media Grafika.
- Elly Sofiar Trihono. (2021). *Kemampuan Menulis Teks Naratif*. Malang: Indonesia, Media Nusa Creative.

KBBI daring, 2022.

Ahmad Faiz Muntazori, dkk. (2020). *KIBAR 2020 Proceedings of the 1st Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia Universitas Indraprasta PGRI*, Jakarta: Indonesia.

Sumarti. (2002). *Aku Suka Membaca*. Jakarta: Gema Insani.

Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

M.Yusni Amru Ghazali, dkk. (2020). *Buku pintar Al-Qur'an (Segala Hal yang Perlu Kita Ketahui tentang Al-Qur'an)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Anshori. (2013). *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.

Tim Penyusun. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Yasmadi. (2005). *Modernisasi Pesantren*. Ciputat: Ciputat Press.

Syamsuddin, Tasyrifin, dan Mamsudi. (2004), *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*. Jakarta: LPPTKA BKPRMI PUSAT.

Saepuddin dan M.Zamhari. (2020). *Kurikulum TPQ Berbasis KKNi* Bintang: Stain Sar Press.

Charisatun Nisa. (2020). *Analisis Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Dengan Metode Yanbu'a Di Paud Islam Nurul Qur'an Ginggangtani, Gubug, Grobogan*. Jawa Tengah: IAIN Kudus.

Yulinda Septiana Dewi. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung*. Lampung: UINRIL.

Norma Nelita. (2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram*. Mataram: IAIN.

Rahmadi Ali. (2017). *Efektifitas Metode Qiraati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD IT Bunayya Medan*. volume 2. No 1.

Maulida Septi Nabila. (2022). *Strategi Ustazah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPA Al-Khawa Menayu Muntilan Magelang*. Universitas Islam Indonesia.

Saepuddin dan M. Zamhari. (2020). *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNi*. Bintan: Stain Sultan Abdurrahman Press.

Syamsuddin, Tasyrifin karim, dan Mamsudi. (2004). *Panduan Kurikulum dan Pengajaran Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)*. Jakarta: LPPTKA BKPRMI PUSAT.

Abu Ya'la Kurnaedi, dan Nizar Sa'ad Jabal. (2011). *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Mahir M Shaleh, dkk. (2022). *Buku Saku Dirasat Islamiyah*. Bengkulu: Sinar Jaya Berseri.

Dede Sulaeman Asy-Syathibiyah. (2022). *Tajwid Riwayat Hadsh'an 'Ashim Thariq Asy-Syathibiyah*. Indonesia: Jejak.

Khoirul Bariyah, dkk. (2021). *Analisis Strategi Pembelajaran Al-Qur'an*. Volume 1.

Rahmat. (2019). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*. Depok: Rajawali Press.

Moh Roqib. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.

Basuki dan Miftahul Ulum. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. STAIN to Press: Yogyakarta.

Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak.

Imam Gunawan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Husein Umar. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press.

Muhammad Mustafa, dkk. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Indonesia: Get Press.

Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sandu Siyoto dan Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Samiaji Sarossa. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Kanisius.

Pinton Setya Mustafa, dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindak Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.

Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Albi Anggio dan Johan Setiawan. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.

Hamid Patilima. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Badrus Suryadi dan Sulis Rahmawati. (2018). *Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK Kelas XXI*. Jakarta: Gramedia.

Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran: di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.



Riwayat Hidup Penulis

1. Identitas diri

Nama : Rahmatillah

Tempat/tanggal lahir : Meunasah Papeun, 27 Februari 2000

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/ 180201048

Agama : Islam

Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh

Status : Menikah

Alamat : Jl. Banda Jaya No.1. Desa Lamteumen Timur, Kec. Jaya Baru

Telp/HP : 085358672326

2. Orang tua/wali:

Nama ayah: Tgk.M.Nasir Bin Mansur (Alm)

Pekerjaan ayah: -

Nama ibu: Fajriah (Almh)

Pekerjaan ibu: -

3. Riwayat pendidikan :

- a. SD/MI : SDN Lamreung tahun 2006-2012
- b. SMP/MTs : MTsN 4 Kota Banda Aceh tahun 2013-2015
- c. SMA/MA : MAN 3 Banda Aceh tahun 2016-2018
- d. Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2018 s.d 2024.

e. **Pedoman Observasi di TPA A-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh.**

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	KETERANGAN
1.	Ustad/ustazah sesuai dengan silabus dalam menyampaikan materi.	✓	X	Seluruh ustad/ustazah pengajar memang diwajibkan untuk melihat bahan ajar yang akan diajarkan kepada santri, agar sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh TPA.
2.	Ustad/ustazah dapat mengelola kelas.	X	✓	Tidak semua ustad/ustazah dapat mengelola kelas dengan baik, diakibatkan berbeda jenjang kelas, seperti kelas TKA memang dipenuhi dengan santri-santri yang masih sangat kecil dan masih suka bermain, jika ustad/ustazahnya mengajarnya dengan monoton maka santri akan mencari kesibukannya masing-masing.
3.	Ustad/ustazah dalam menyimak bacaan santri.	✓	X	Seluruh ustad/ustazah dapat menyimak santri dengan baik, sesuai dengan hasil pengamatan, ustad/ustazah

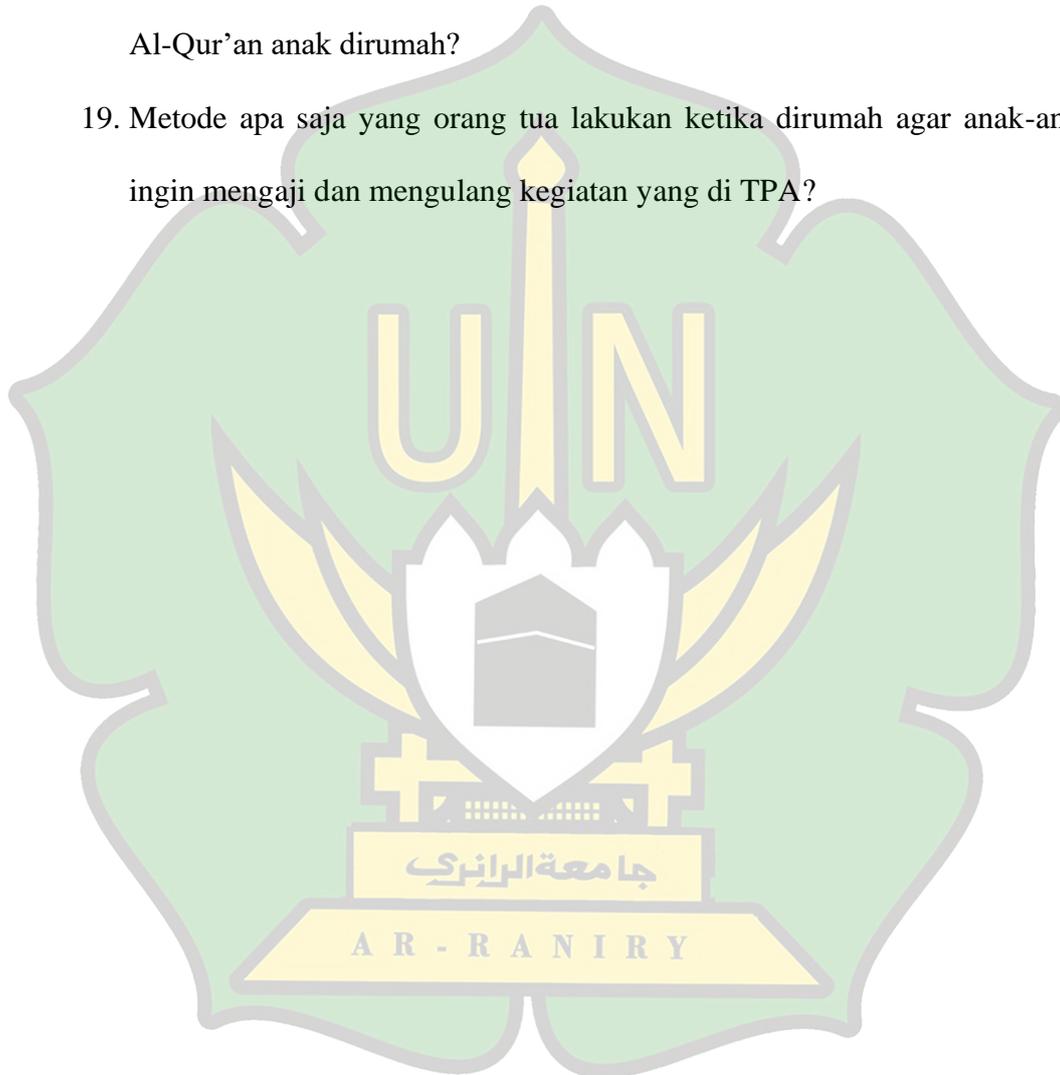
				menyimak lalu menyampaikan beberapa huruf yang salah, atau ayat yang salah untuk diperbaiki oleh santri.
4.	Keadaan ustad/ustazah dalam proses belajar mengajar.	X	✓	Beberapa ustad/ustazah sibuk dengan handphone disaat proses belajar mengajar, akibatnya banyak santri yang yang lalai dengan bermain.
5.	Keadaan sarana dan prasarana di TPA.	X	✓	Keterbatasan sarana dan prasarana membuat proses belajar juga terhambat. Seperti kurang beberapa buku, tidak adanya infokus.



Pedoman Wawancara dengan Pengurus, Ustad dan Ustazah Pengajar, dan Walisantri.

1. Bagaimana sejarah berdirinya TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk?
2. Bagaimana cara direktur merekrut ustad/ustazah?
3. Bagaimana kerjasama antara pengajar dan pengurus dalam proses belajar mengajar?
4. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk?
5. Metode apa saja yang di gunakan selama proses mengajar di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk?
6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan ketika proses mengajar di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk?
7. Bagaimana cara mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri?
8. Pada saat belajar adakah santri yang rebut, bagaimana cara mengatasinya?
9. Hal apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri?
10. Strategi ustad/ustazah dalam mengajar di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk?
11. Bagaimana menciptakan suasana kelas agar tidak membosankan?
12. Bagaimana peran ustad/ustazah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri?
13. Sudah berapa lama ustad dan ustazah mengajar di TPA Lambhuk ?
14. Bagaimana cara ustad ustazah di terima di TPA Lambhuk ?
15. Apakah ustad/ustazah pernah mengikuti pelatihan selama mengajar di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk ?

16. Bagaimana kemampuan santri di TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk ?
17. Menurut ustad ustazah selama proses belajar mengajar, apakah ada santri yang belum bisa membaca iqra?
18. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dirumah?
19. Metode apa saja yang orang tua lakukan ketika dirumah agar anak-anak ingin mengaji dan mengulang kegiatan yang di TPA?

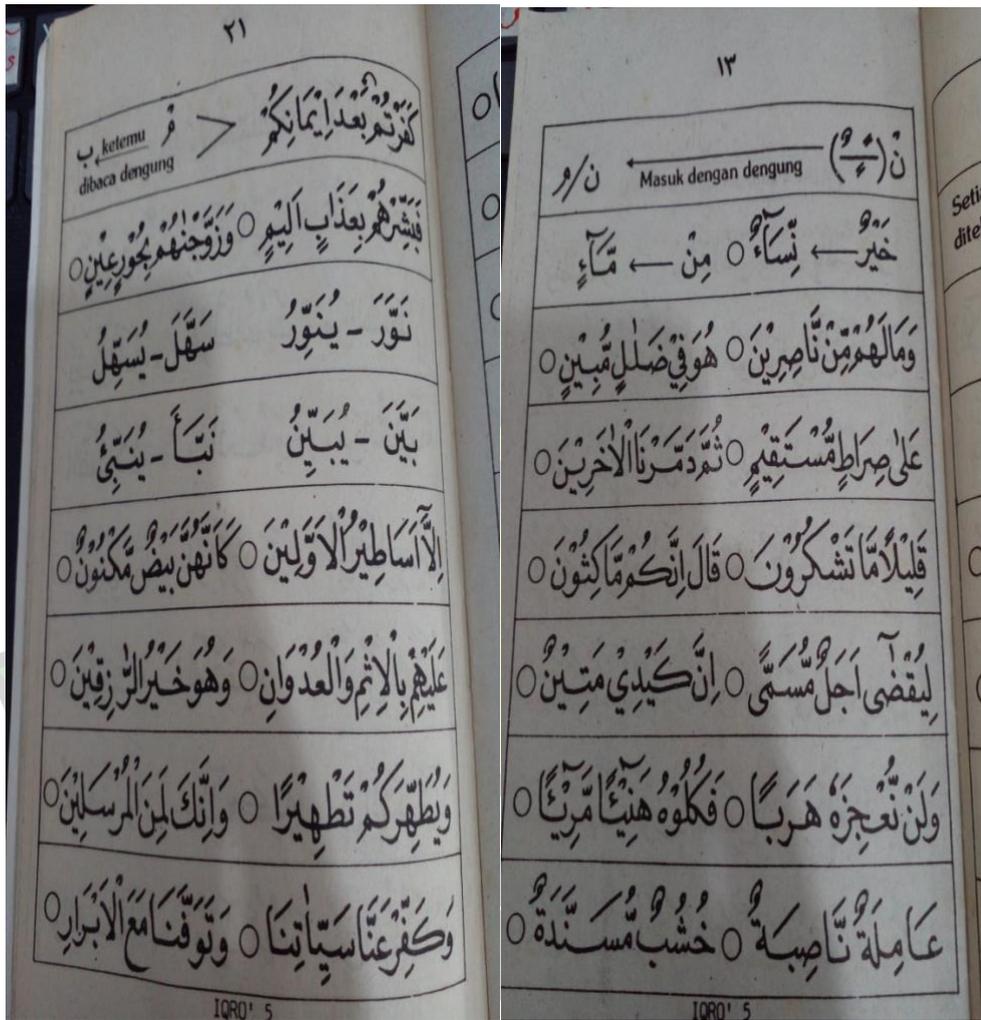


Pedoman Tes Santri

٢١		بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ	
Boleh waqof boleh terus	ج	Harus waqof	هـ
Bukan tempat waqof utama terus	لا	Berhenti lebih utama	قله
Dibaca terus lebih utama	صلة	Boleh waqof disalah satu tanda tsb.	∴ ∴
فتقول عنهم يوم يدع الداع إلى الشيء تكبر		نُ (نُ) (هـ) ← Masuk dengan dengung Ditekan & ditahan 2 harokat	
وان ربك هو يحشرهم انه حكيم عليهم		مِنْ ← وَاحِدٍ ◯ عَنْ ← وَالِدِهِ	
افمن يخلق كمن لا يخلق افلاتذكرون		حَبَابًا وَنَبَاتًا - سِرَاجًا وَهَاجًا - زَجْرَةً وَوَاحِدَةً	
الا امراته قدرنا انها لمن الغيرين		رَحْمَةً وَعِلْمًا ◯ عَدُوًّا وَحَزَنًا ◯	
ذلك الكتاب لا ريب فيه هدى للمتقين		وَالْهَكْمُ إِلَهُ وَوَاحِدٌ ◯ مِنْ وَرَائِهِمْ مَحْيُطٌ ◯	
واترك البحر هو انهم جند مغرقون		أَحْسَنُ أَثَاوَرِيًّا ◯ كَانَ فَاحِشَةً وَمَقْتًا ◯	
		الْأَحْمِيمِ وَأَوْعَسَاقًا ◯ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى ◯	
		بِهَتَانَا وَإِثْمًا مُبِينًا ◯ مِنْ وَرَائِهِمْ وَلَا نَصِيرٌ ◯	
IQRO'6		IQRO'6	

جامعة الرانري

AR - RANIRY





٢٦

Huruf-huruf Qolqolah bertasydid, bila diwaqolkan :
 • Diekan suaranya, ditahan 2 harokat, diikuti qolqolah

رَبِّ أَحْكُم بِالْحَقِّ

... أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ۝ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجُّ مَقَرٌ

إِعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا قَلْبًا

تَتَلَوُا عَلَيْهَا بِالْحَقِّ وَإِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ۝

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَوْ تَوَاقَمْتُمْ لَلَّهِ شُهَدَاءُ بِالْقِسْطِ ۝

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۝

وَلْيَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ قَلْبًا

تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ قَلْبًا

IQRO' 6

٢١

Boleh waqof-boleh terus	ح	Harus waqof	ر
Bukan tempat waqof Utama terus	لا	Berhenti lebih utama	قل
Dibaca terus lebih utama	صل	Boleh waqof disalah satu tanda tsb.	..

فَتَوَلَّوْهُمْ يَوْمَ يُدْعَى الدَّاعِ إِلَى شَيْءٍ نُّكْرٍ ۝

وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يُحْشِرُهُمْ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ۝

أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ۝

إِلَّا أَمْرَاتَهُ قَدَرْنَا لَهَا مِنَ الْغَيْبِ نُنزِّلُ الْكِتَابَ لَأَرِيَبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝

وَأَتْرِكُ الْبَاحِرَ رَهْوًا إِنَّهُمْ جُنْدٌ مُّغْرَقُونَ ۝

IQRO' 6



١٣

Dibaca samar-samar & dengung
Bila bertemu dengan salah satu dari
15 huruf di bawah ini :

① --- ت < أَنْتَ - وَأَنْتُمْ تَتَلَى

مَنْ تَطَوَّعَ - أَنْ تَقُولُوا - وَكُنْتُمْ
جَنَّتِ بَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَلِدِينَ فِيهَا
إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

② --- ث < بِالْأُنثَى - وَكُنْتُمْ أَزْوَاجًا ثَلَاثَةً

خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَى ○ مِثْلَ حَظِّ الْأُنثَى
عَلَى الْحَنُوتِ الْعَظِيمِ ○ وَرِيحَانَ الْجَنَّةِ نَعِيمٍ

IQRO' 6

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

ن (---) ---
Masuk dengan dengung
Ditekan & ditahan 2 harokat

مِنْ - وَأَحَدٍ ○ عَنْ - وَالِدِهِ
حَيًّا وَنَبَاتًا - سِرَابًا وَهَاجًا - زَجْرَةً وَاحِدَةً
رَحْمَةً وَعِلْمًا ○ عَدُوًّا وَحَزَنًا ○
وَالْهَكْمُ إِلَهُ وَاحِدٌ ○ مِنْ وَرَائِهِمْ مَحْيَاطٌ ○
أَحْسَنُ إِنَّا ثَائِرٌ زِيًّا ○ كَانَ فَالْحِشَّةَ وَمَقْتًا ○
الْأَحْمِيمِ وَأَوْعَسَاقًا ○ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى ○
بُهْتَانًا وَإِنَّمَا مَبِينًا ○ مِنْ وَرَيْبٍ وَلَا نَصِيرٍ ○

IQRO' 6



GAMBAR DOKUMENTASI PENELITIAN

Struktur TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Banda Aceh



**Wawancara dengan Sekretaris, Kepala Urusan kesantrian dan Walisantri di
TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk.**









Foto kegiatan mengaji bersama santri TPA Al-Ishlahiyah Lambhuk Kota Bnada Aceh.





